

**KEEFEKTIFAN *COLLABORATIVE STRATEGIC READING* (CSR)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Edi Kurniawan**  
NIM 10201244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Collaborative Strategic Reading (CSR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Januari 2014

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Collaborative Strategic Reading (CSR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		12 Februari 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		12 Februari 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji I		11 Februari 2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		12 Februari 2014

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Edi Kurniawan

NIM : 10201244011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 08 Januari 2014

Penulis,



Edi Kurniawan



## **MOTTO**

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

*(Q.S. Al- 'Alaq:1).*

*Barangkali tidak ada yang lebih buruk dan berbahaya dalam hidup ini daripada rasa takut. (Jawaharal Nehru).*

*Apa yang dapat diselesaikan sekarang maka selesaikanlah, tidak perlu menunggu datangnya hari esok. (Penulis).*

*Perjuangan yang sesungguhnya bagi seorang mahasiswa adalah setelah diwisuda. (Penulis).*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt. aku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapakku (Sugiyanto) dan Ibuku (Wartini), terima kasih atas pengorbanan yang kalian berikan, terima kasih atas do'a, motivasi, dan curahan kasih yang kalian berikan. Semoga apa yang aku dan kalian cita-citakan dapat tercapai dalam kemudahan yang Allah swt. berikan,
3. Pakdheku (Parimin) dan Budheku (Sri), terima kasih selama ini selalu memberikan arahan, dan motivasi kepadaku, dan
4. teman-teman kelas M PBSI Angkatan 2010. Terima kasih atas teguran, sanjungan, dan kerja sama kalian selama aku menjadi ketua kelas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Collaborative Strategic Reading (CSR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Agnes Insiwi Pratiwi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta atas kerja sama yang baik selama penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada peserta didik kelas VIII B, VIII C, dan VIII D atas bantuan kerjasamanya dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas M 2010 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kenang-

kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Teman-teman yang telah membantu, Lek Aziz, Lek Arif, Mbak Saida, Mbak Sunji, Mbak Ruruh, Arko, Atik, Naniku, Tiwi, Widya, Bu Vero, Mama Titis, dan Eva, terima kasih atas dukungan moral, bantuannya, dan waktu untuk berdiskusi selama ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Mbak Evi yang mampu meyakinkan penulis bahwa dapat melakukan penelitian pada bulan November 2013. Bapak dan Ibu terima kasih atas doa, motivasi, dan curahan kasih yang kalian berikan. Serta semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mestinya.

Yogyakarta, 08 Januari 2014

Penulis,



Edi Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Membaca .....	10
2. Jenis-jenis Membaca .....	11
3. Pengertian Membaca Pemahaman .....	
4. Tujuan Membaca Pemahaman .....	13

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman .....	13
6. Pembelajaran Membaca .....	16
7. Tingkat Pemahaman Membaca .....	17
B. Strategi CSR .....	18
C. Langkah-langkah Strategi CSR .....	19
D. Penelitian yang Relevan .....	23
E. Kerangka Pikir .....	24
F. Pengajuan Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Paradigma Penelitian .....	29
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
1. Tempat.....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
F. Prosedur Penelitian .....	33
1. Tahap Sebelum Eksperimen .....	33
2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen .....	33
3. Tahap Sesudah Eksperimen.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Pengembangan Instrumen .....	34
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	34
H. Teknik Analisis Data .....	36
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	36
2. Uji Persyaratan Analisis .....	36

I. Hipotesis Statistik.....	38
J. Definisi Operasional Variabel .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data .....	40
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	40
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	42
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	43
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	45
e. Rangkuman Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	46
2. Uji Persyaratan Analisis .....	47
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	47
b. Hasil Uji Homogenitas Varian .....	48
3. Analisis Data .....	49
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51



B. Hasil Uji Hipotesis .....	52
1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	53
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56
2. Keefektifan Penggunaan Strategi CSR dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Implikasi .....	68
C. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Kerangka Teori Strategi CSR .....	25
Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen.....	29
Gambar 3: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol .....	29
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	41
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	43
Gambar 6: Histogram Distribusi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	44
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: SK-KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 2 .....	16
Tabel 2: Desain Penelitian Eksperimen .....	28
Tabel 3: Jadwal Penelitian .....	32
Tabel 4: Tingkat Keandalan Koefisien Alpha .....	36
Tabel 5: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 6: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	42
Tabel 7: Distribusi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 8: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	45
Tabel 9: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	46
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	48
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian .....	48
Tabel 12: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	50
Tabel 13: Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	51
Tabel 14: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel .....	71
Lampiran 2: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	85
Lampiran 3: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	86
Lampiran 4: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	87
Lampiran 5: Hasil Uji Prasyarat.....	95
Lampiran 6: Hasil Analisis Uji-t .....	101
Lampiran 7: Instrumen Penelitian .....	104
a. Silabus .....	104
b. RPP .....	105
c. Kisi-kisi .....	124
d. Soal dan Kunci Jawaban.....	127
e. Contoh Bacaan Perlakuan .....	141
Lampiran 8: Hasil Pekerjaan Siswa .....	149
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	170
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian .....	177

# **KEEFEKTIFAN *COLLABORATIVE STRATEGIC READING* (CSR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

**Oleh Edi Kurniawan  
NIM 10201244011**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi CSR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi CSR, dan (2) pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi CSR lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR di kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa strategi CSR dan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta sebanyak 331 siswa, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VIIID sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen. Sampel diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* yaitu penyampelan secara acak berdasarkan klaster. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum diadakan analisis data dengan teknik uji-t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,372 dengan  $df = 67$  dan  $p = 0,021$ . Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,711,  $df = 33$  dan  $p = 0,001$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Kesimpulan pertama, ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR dan kedua, strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

**Kata Kunci: keefektifan, strategi CSR, membaca pemahaman, siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbentuk verbal maupun nonverbal. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan dan menyampaikan gagasan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam memahami suatu informasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra BSNP (via Sufanti, 2010: 13).

Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut diajarkan kepada siswa agar mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Hal itu menunjukkan bahwa setiap kemampuan berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa.

Membaca merupakan salah satu dari keempat kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting sebagai kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan lebih banyak melibatkan terhadap kemampuan membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat menggali informasi dan berkomunikasi secara mudah karena dibekali perbendaharaan kata yang memadai.

Menurut Somadayo (2011: 1), membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan penulis dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, membaca merupakan aktivitas yang wajib dilakukan bagi siapapun terutama bagi pelajar.

Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 2). Strategi sebagai pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa agar peserta didik leluasa dalam berfikir. Oleh karena itu, pembelajaran membaca supaya berlangsung dengan baik, maka diperlukan adanya strategi.

Seorang pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Jangan sampai adanya asumsi tentang cara mengajar guru yang monoton dan menjenuhkan bagi siswa benar terjadi adanya. Oleh sebab itu, penggunaan strategi yang sesuai dengan keterampilan merupakan salah satu kunci agar berhasil dalam pembelajaran. Melalui pengembangan strategi-strategi yang baru, diharapkan mampu menjadikan siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Vaughn dan Boss (2009: 322-344), beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca diantaranya adalah strategi KWL (*Know- Want to Know- Learned*), DRA (*Directed Reading Activity*), dan DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Strategi KWL memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta sebelum, saat, dan sudah membaca. Strategi DRA merupakan strategi yang dimaksudkan agar



siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Strategi DRTA merupakan strategi untuk membiasakan berkonsentrasi dan berfikir keras untuk memahami bacaan. Strategi DRTA merupakan penyempurnaan dari strategi DRA.

Salah satu strategi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi CSR (*Collaborative Strategic Reading*). Strategi CSR merupakan strategi multikomponen. Strategi ini digagas oleh Palincsar dan koleganya (via Vaughn dan Bos, 2009: 337) mengemukakan bahwa dalam penggunaannya lebih memfokuskan dalam teks ekspositori. Penggunaan strategi CSR diaplikasikan untuk membimbing siswa dalam kelompok atau berpasangan, dan mengajar siswa untuk merekam apa yang telah mereka pelajari tentang pembelajaran tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat teks ekspositori yang memiliki pengertian dan ciri-ciri sesuai apa yang dikemukakan Mulyana (2005: 49), bahwa pengertian teks ekspositori bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Adapun ciri-ciri teks ekspositori adalah menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan rasional.

Strategi CSR berguna untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan membaca akan terasa lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami bacaan karena strategi ini mampu membangkitkan kemampuan membaca siswa dengan cara mendemonstrasikannya. Strategi CSR dilakukan secara individu dan kelompok untuk menemukan kata-kata yang dianggap sulit kemudian secara bersama-sama mencari pemecahannya. Oleh karena itu, strategi

CSR diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif strategi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yang sebelumnya hanya menggunakan strategi tradisional yaitu ceramah.

Keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diketahui secara pasti. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengujicobakan strategi CSR melalui penelitian eksperimen di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Alasan pemilihan objek di kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta karena sekolah tersebut belum pernah dipakai untuk penelitian, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca pemahaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman yang menjenuhkan bagi siswa.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman belum bervariasi.
3. Guru masih menggunakan cara tradisional dalam pembelajaran membaca pemahaman.
4. Strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diujicobakan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi CSR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi CSR di SMP Negeri 15 Yogyakarta
2. Keefektifan penggunaan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi CSR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi CSR di SMP Negeri 15 Yogyakarta?
2. Apakah strategi CSR efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 15 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi CSR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi CSR di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Menguji keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, dan sekolah dalam pemanfaatan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman. Manfaat tersebut antara lain.

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi mengenai strategi tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk menemukan makna kata-kata sulit dalam bacaan tanpa harus membuka kamus.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif dalam rangka memajukan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### **G. Batasan Istilah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah pengaruh atau ketepatan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam teks.
3. *Collaborative Strategic Reading* (CSR) merupakan suatu strategi yang menggabungkan langkah-langkah dari strategi *Previewing*, *Click and Clunk*, *Getting the Gist*, dan *Wrap-Up* yang dirancang sebagai tahapan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Membaca**

Berbagai definisi dan penjelasan mengenai proses membaca terdapat di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Para pakar dalam bidang membaca telah banyak mengulas tentang definisi dan pola pemikiran tentang membaca yang pada dasarnya adalah saling melengkapi.

Menurut Bonomo (via Somadayo, 2011: 5), membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Godman (via Somadayo: 6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna di balik deretan yang terdapat di antara baris (*reading between the lines*), bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut (*reading beyond the lines*). Kegiatan membaca ini merupakan proses yang aktif dan tidak lagi merupakan proses yang pasif, artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya dan tidak boleh hanya menerima saja.

Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis kepada pembaca. Membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan, sehingga rangsang untuk membangkitkan

pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca (Tinker dan Collough via Zuchdi, 2008: 21-22).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditelaah bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kompleks. Dalam kegiatan membaca terdapat proses berpikir yang melibatkan seluruh indra dan jiwa untuk memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Akhirnya dari kegiatan membaca adalah memahami ide atau gagasan tersurat dan tersirat dalam bacaan. Pemahaman membaca merupakan kemampuan isi bacaan dengan teknik membaca tertentu. Jadi, teknik dalam membaca yang tepat merupakan hal penting dalam memahami bacaan. Teknik membaca yang tepat diharapkan dapat digunakan agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

## **2. Jenis Membaca**

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu. Dilihat dari sudut pandang cakupan bahan bacaan yang dibaca, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif.

Menurut Tarigan (2008: 32), membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi: membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

- 1) Membaca survei adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum terkait isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan



yang hendak dibaca. Misalnya menelaah judul, nama pengarang, daftar isi, subbab, atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakan.

- 2) Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.
- 3) Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam. Membaca jenis ini biasanya dilakukan jika bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Contohnya membaca majalah hiburan, cerpen, novel, dan sejenisnya.

Selain membaca ekstensif terdapat pula membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yakni membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Membaca intensif dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Harras dan Sulistyaningsih, 1997: 2.15). Jenis-jenis membaca intensif dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membaca teliti adalah kegiatan membaca dengan seksama yang bertujuan untuk memahami secara detil gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan atau untuk melihat organisasi penulisan yang digunakan oleh penulis. Menurut Tarigan (2008: 40), membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, seringkali dalam kegiatan membaca perlu dilakukan

dengan teliti, membaca secara seksama dan menemukan hubungan tiap paragraf.

- 2) Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 58) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.
- 3) Membaca kritis menurut Albert sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2008: 91) membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
- 4) Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Menurut Anderson dalam Tarigan (2008: 119) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut dari suatu bacaan, yakni mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa saja yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa jenis kegiatan membaca yang saling melengkapi dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Secara garis besar jenis-jenis membaca tersebut dibedakan menjadi dua, yakni membaca intensif dan membaca ekstensif. Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

### 3. Pengertian Membaca Pemahaman

Para ahli banyak yang memberikan definisi membaca pemahaman, Bormout (via Zuchdi, 2008: 22) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Dalam hal ini terjadi proses pemerolehan makna dari kata-kata tertulis dalam teks.

Menurut Golinkoff (via Zuchdi, 2008:22) mengemukakan tiga komponen utama dalam pemahaman bacaan, yaitu: (1) pengkodean kembali (*decoding*), (2) pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan (3) organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Tarigan (2008: 58) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critival review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patters of fiction*).

Adler, (2007: 47) mengemukakan tentang membaca pemahaman sebagai berikut.

“Pemahaman lebih dari sekadar bisa menjawab pertanyaan faktual sederhana tentang teks. Jenis pemahaman yang terbatas ini, sebenarnya tidak lebih dari kemampuan tingkat dasar untuk menjawab pertanyaan tentang sebuah buku atau bahan bacaan lainnya: “Apa yang ia ungkapkan?” pertanyaan lebih lanjut yang saat dijawab dengan tepat, mengimplikasikan tingkat pemahaman yang lebih tinggi...”

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam teks. Informasi atau makna baru diperoleh dengan

menghubungkan fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

#### **4. Tujuan Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan (2008: 120), tujuan membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang diantaranya adalah: (1) mengapa hal tersebut merupakan judul atau topik, (2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila orang tersebut memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
- b. kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan
- c. kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Meskipun demikian, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud sama persis dengan yang dimaksud penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari pengajaran membaca pemahaman adalah membaca secara detil dengan menekankan pada mengenalkan ide pokok, pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman

keseluruhan isi wacana. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap suatu teks yang telah dibaca. Ada individu yang cepat menangkap isi atau pesan dalam suatu teks. Akan tetapi, tidak sedikit orang memerlukan lebih dari satu kali membaca teks baru dapat memahami isi teks. Hambatan tersebut biasanya dipengaruhi individu yang bersangkutan dan faktor lain yang berasal dari teks yang dibacanya.

Ebel (via Somadayo, 2010: 28) berpendapat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah.

Menurut Alexander (via Zuchdi, 2008: 27), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan meliputi: (1) program pembelajaran membaca, (2) kepribadian siswa, (3) motivasi, (4) kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka (Zuchdi, 2008: 27).

Menurut Swan dalam Somadayo (2011:28), ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan. Penyebab kesulitan memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah:

- a. terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, sehingga gagal memberikan makna pada teks,

- b. kurang memberikan perhatian kepada detail sehingga gagal untuk memahami butir-butir tertentu,
- c. terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topik tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan, sehingga pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuan dan pengalaman sendiri,
- d. kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi, serta keruwetan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembaca,
- e. gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dan kata-kata khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pemahaman membaca,
- f. gaya penggunaan pokok pikiran penting secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil inferensi atas informasi-informasi yang tidak tersurat, dan
- g. penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.

Selain faktor-faktor tersebut, adapun faktor lain yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan membaca seseorang. Hal tersebut adalah tingkat intelegensi (IQ), sebab IQ berperan penting dalam kecerdasan atau pemahaman seseorang tentang suatu hal.

## **6. Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP**

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca pada tingkat SMP

merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa SMP Kelas VIII yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VIII SMP Semester 2**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11.	Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif
		11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif
		11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah (11.2) menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca dengan menemukan dan memecahkan masalah secara sistematis.

## **7. Tingkat Pemahaman Membaca**

Tingkat komprehensi dalam teori Taksonomi Thomas C. Barrett dapat diklasifikasi menjadi lima, yaitu komprehensi literal, reorganisasi, komprehensi



inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Supriyono, melalui <http://Membimbing-Siswa-Membaca-Cerdas.Pdf>) .

a. Komprehensi Literal

Komprehensi literal memberikan penekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara tersurat (eksplisit) informasi apa yang terdapat dalam bacaan.

b. Reorganisasi

Pada tahap ini siswa harus mampu melakukan analisis, menyusun ide atau informasi yang secara tersurat (eksplisit) dinyatakan dalam bacaan.

c. Komprehensi Inferensial

Komprehensi inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara tersirat (implisit) di dalam bacaan. Pada komprehensi tahap ini, pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

d. Evaluasi

Pada tingkat membaca penilaian, di dalamnya meliputi kemampuan untuk menafsirkan, menilai kualitas, ketelitian, kegunaan/manfaat ide yang tepat dalam bacaan. Penilaian digunakan untuk menafsirkan benar tidaknya bahasa yang digunakan penulis, kelengkapan informasi yang disampaikan oleh penulis, dan kesesuaian antara informasi dan fakta.

e. Apresiasi

Pada tahap ini melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki siswa peka terhadap suatu bacaan secara emosional dan estetis. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan dalam elemen psikologis dan artististik.

**B. Strategi CSR (*Collaborative Strategic Reading*)**

Strategi CSR merupakan strategi yang multikomponen. Penggunaan strategi pemahaman mampu melatih atau membimbing siswa dalam kelompok atau grup, dan melatih apa yang telah mereka pelajari (Vaughn dan Bos, 2009: 337).

Strategi CSR ini melibatkan siswa belajar dari empat strategi yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. *Previewing* (Curah pendapat dan memprediksi),
- b. *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit),
- c. *Getting the Gist* (mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri), dan
- d. *Wrap-Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari).

Strategi CSR dapat digunakan di kelas dan pendidik yang mempunyai siswa dengan permasalahan cara belajar serta membantu siswa yang ingin mempelajari bahasa di kelas (Klingner via Klingner and Vaughn, 2000, vaughn and Bos, 2009:

340). Strategi CSR ini melibatkan kegiatan sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca yang dalam setiap tahapan melibatkan komponen dari strategi CSR tersebut. Tahapan prabaca menggunakan strategi *previewing* yakni curah pendapat dan memprediksi topik bacaan. Pada tahap selanjutnya adalah proses membaca dengan menggunakan strategi *Clik and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit) dan strategi *Getting the Gist* (mencari intisari pokok bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri). Pada tahap pascabaca menggunakan strategi *Wrap Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari).

### **C. Langkah-langkah Strategi CSR**

Langkah-langkah penerapan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

#### **a. *Previewing* (Curah pendapat dan memprediksi)**

Siswa melakukan kegiatan membaca sekilas dari bacaan atau artikel yang diberikan guru selama 2-3 menit. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk melihat judul, kata kunci, gambar, tabel, dan informasi penting lainnya.

Tujuan *previewing* adalah membuat siswa membuka pengetahuan awal tentang topik teks tertentu, membuat prediksi, dan mengukur ketertarikan terhadap topik tersebut.

- b. *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit )

Siswa melakukan apa yang disebut *click and clunk*. Pada saat siswa mencatat dan menganalisis kata yang dapat dipahami dan masuk akal disebut *click*, sedangkan kegiatan ketika siswa mencatat dan menganalisis kata sulit disebut *clunk*.

Strategi ini didesain untuk membantu siswa dalam mengetahui pemahaman mereka. Menurut Royal (via Vaughn dan Bos, 2009: 338) untuk bagian-bagian yang kurang jelas sehingga para siswa dapat lebih mengerti pada saat membaca, maka mereka harus melakukan:

- 1) membaca ulang kalimatnya dan mencari ide pokok untuk mengetahui kata yang sulit (belum dipahami),
  - 2) membaca kalimat dengan mengabaikan kata yang tidak dipahami kemudian melakukan prediksi,
  - 3) membaca kembali kalimat sebelum dan sesudah dari kalimat yang tidak dipahami untuk mencari petunjuk (kata kunci),
  - 4) mencermati apakah ada afiksasi (prefiks atau sufiks) pada kata yang sulit, dan
  - 5) memilah kata-kata yang mengandung afiksasi menjadi beberapa bagian untuk dipahami makna kata tersebut.
- c. *Getting the Gist* (mencari intisari pokok bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri)

Siswa belajar untuk mengetahui inti dari kalimat dengan membaca setiap bagian, kemudian menanyakan pada diri mereka sendiri. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siapa, tempat atau mengenai hal apa yang penting?
- 2) Ide apa yang paling penting mengenai orang, tempat, atau hal-hal lain yang dianggap penting?

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengajarkan siswa mengungkapkan isi bacaan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Hal tersebut untuk mengetahui bahwa mereka sudah paham apa yang mereka pelajari.

- d. *Wrap-Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari)

Dalam strategi ini, siswa merumuskan pertanyaan dan memahami informasi penting dari teks yang dibaca dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bahan refleksi.

Tujuan *Wrap-Up* adalah untuk mengasah pengetahuan, pemahaman, dan memori mereka tentang apa yang mereka baca. Bagi siswa yang kurang dalam kemampuan memahami bacaan, dapat mengajarkan mereka secara eksplisit, yaitu yang menyangkut pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR ini melibatkan 3 tahap, yaitu sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca. Tahap sebelum membaca menerapkan *Preview* (curah pendapat dan

melakukan kegiatan memprediksi). Tahap selama membaca menerapkan *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit), dan *Get the Gist* (mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan tersebut dengan bahasa mereka sendiri). Selanjutnya, tahap setelah membaca adalah *Wrap-Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari).

Strategi CSR ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman terutama untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Selain itu, dengan menggunakan strategi CSR ini siswa dapat mengingat bacaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Strategi CSR menempatkan penekanan pada hubungan antara membaca dan berpikir. Hal ini mendorong siswa untuk menyadari dan mengembangkan proses membaca pemikiran mereka sendiri yang diawali dengan menentukan tujuan mereka membaca dan membuat prediksi. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai fasilitator.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siwi Mahanani pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo”.

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Mahanani dengan penelitian ini sama-sama menguji keefektifan strategi pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman. Dalam menguji keefektifan strategi pembelajaran tersebut, peneliti memberikan dua perlakuan yang berbeda kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan strategi yang hendak diuji keefektifannya, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi yang biasa guru terapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi Mahanani menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,049 dengan db 61 dan nilai p sebesar 0,045. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti signifikan.

Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Novella Cathlin pada tahun 2013 juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi REAP efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Keefektifan strategi REAP dapat dilihat dari hasil perhitungan skor  $t_{hitung}$  2,083 dengan db 54 dan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,042 < 0,05$ ).

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada populasi dan strategi yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai populasi dan strategi yang digunakan adalah strategi CSR (*Collaborative Strategic Reading*).

### **E. Kerangka Pikir**

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau sebuah pesan dari penulis. Tujuan yang diharapkan setelah membaca adalah memahami sekaligus menguasai bahasa dan simbol grafis, ide pokok, serta gaya penulisan pengarang. Oleh karena itu, maksud yang ingin disampaikan pengarang sampai kepada pembaca.

Strategi CSR merupakan strategi multikomponen yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan terkait ide pokok yang dilakukan secara individu dan kelompok. Pembelajaran yang dikemas secara menarik serta topik yang dipilih sesuai dengan tingkatan atau pola pikir siswa membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.



**Strategi CSR (Collaborative Strategic Reading)**

Tahap Prabaca

**Previewing**

1. *Brainstorm*  
Apakah yang telah kita ketahui tentang topik bacaan tersebut?
2. *Predict*  
Topik apakah yang akan kita pelajari dari bacaan tersebut?  
Kegiatan menemukan informasi (petunjuk) dari judul, awal kalimat, gambar, atau kata kunci



Tahap Selama Membaca

**Click and Clunk**

1. *Monitor*  
Apakah ada bagian atau kata-kata yang sulit untuk dipahamai?
2. *Fix Up*  
Bagaimana kita dapat memahami kata yang sulit (disebut *clunk*)?  
Menggunakan langkah berikut:
  - a. membaca ulang kalimatnya dan mencari ide pokok untuk mengetahui kata yang sulit (belum dipahami),
  - b. membaca kalimat dengan mengabaikan kata yang tidak dipahami kemudian melakukan prediksi,
  - c. membaca kembali kalimat sebelum dan sesudah dari kalimat yang tidak dipahami untuk mencari petunjuk (kata kunci),
  - d. mencermati apakah ada afiksasi (prefiks atau sufiks) pada kata yang sulit,
  - e. memilah kata-kata yang mengandung afiksasi menjadi beberapa bagian untuk dipahami makna kata tersebut.



**Get the Gist**

1. *Ask questions*
  - a. Apa yang paling penting mengenai orang, tempat atau suatu hal?
  - b. Ide apa yang paling penting mengenai orang, tempat, atau suatu hal?
2. *Paraphrase*  
Menjawab pertanyaan dalam 10 kata atau kurang dengan bahasa sendiri.



Tahap Pascabaca

**Wrap Up**

1. *Ask questions*  
Pertanyaan apakah yang akan membantu kita untuk memahami informasi penting dalam bacaan tersebut?  
Dapatkah kita menjawab pertanyaan tersebut?
2. *Review*  
Apa yang telah kita pelajari?

**Gambar 1: Penerapan strategi CSR**

Strategi CSR ini melibatkan kegiatan prabaca, proses membaca, dan pascabaca yang dalam setiap tahapan melibatkan komponen dari strategi CSR tersebut. Tahapan prabaca menggunakan strategi *previewing* yakni curah pendapat dan memprediksi topik bacaan. Pada tahap selanjutnya adalah proses membaca dengan menggunakan strategi *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit) dan strategi *Getting the Gist* (mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan tersebut dengan bahasa mereka sendiri). Pada tahap pascabaca menggunakan strategi *Wrap Up* yakni membuat pertanyaan dan menjawab ide pokok dari keseluruhan bacaan kemudian mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Setiap tahapan dalam strategi CSR ini harus dilaksanakan secara cermat dan runtut agar memperoleh hasil yang diharapkan.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR dengan yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR.
2. Ha: Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman

menggunakan strategi CSR dengan yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR.

3. Ho: Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi CSR.
4. Ha: Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi CSR.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, guna mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi dikendalikan (Sugiyono, 2012: 72). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, diberikan *posttest* yakni tes akhir setelah diberikan arahan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi CSR. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 2: Desain Penelitian Eksperimen**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	–	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2012: 79)

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

$O_2$  : *Posttest* kelompok eksperimen

$O_3$  : *Pretest* kelompok kontrol

$O_4$  : *Posttest* kelompok kontrol

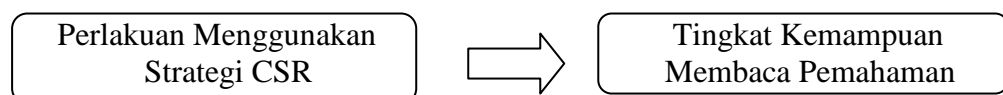
X : Perlakuan dengan menggunakan strategi CSR

## B. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 42) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

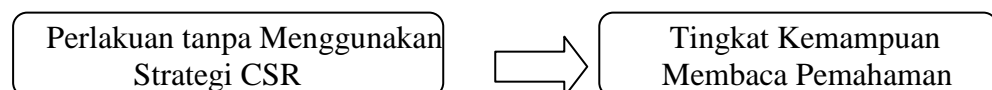
Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma sederhana. Paradigma sederhana merupakan paradigma yang terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono: 2012: 42). Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Paradigma Kelompok Eksperimen



**Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

### 2. Paradigma Kelompok Kontrol



**Gambar 3: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Paradigma tersebut dapat dijelaskan variabel penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dua kelompok ini akan dikenakan prauji dengan menggunakan *pretest* pada kemampuan membaca pemahaman.

Manipulasi perlakuan pada penelitian ini yang berupa strategi CSR diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan strategi CSR. Pada tahap akhir, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan dikenai pengukuran yang berupa *posttest* membaca pemahaman.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi CSR dalam membaca pemahaman. Strategi ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi CSR.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel respon atau variabel kriteria yang diasumsikan mendapatkan pengaruh dari variabel bebas (Creswell, 2012: 236). Dalam hal ini, variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta yang terletak di Jalan Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta. Dalam populasi ini terdiri dari kelas VIII sebanyak 10 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, dan VIII J. Jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah 331 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (Penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dari hasil pengundian, diperoleh kelas B sebagai kelas eksperimen, dan kelas D sebagai kelas kontrol.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang berada di Jalan Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2013.

**Tabel 3: Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Sabtu, 9 November 2013	Jam 3/4 08.35-09.55	VIII C (Kelas Instrumen)	Uji Instrumen
2.	Rabu, 13 November 2013	Jam 5/6 10.10-11.30	VIII B (Kelas Eksperimen)	<i>Pretest</i>
3.	Kamis, 14 November 2013	Jam 3/4 08.35-09.55	VIII D (Kelas Kontrol)	<i>Pretest</i>
4.	Senin, 18 November 2013	Jam 1/2 08.00-09.20	VIII B (Kelas Eksperimen)	Perlakuan I
5.	Selasa, 19 November 2013	Jam 1/2 07.15-08.35	VIII D (Kelas Kontrol)	Pembelajaran I
6.	Rabu, 20 November 2013	Jam 5/6 10.10-11.30	VIII B (Kelas Eksperimen)	Perlakuan II
7.	Kamis, 21 November 2013	Jam 3/4 08.35-09.55	VIII D (Kelas Kontrol)	Pembelajaran II
8.	Senin, 25 November 2013	Jam 1/2 08.00-09.20	VIII B (Kelas Eksperimen)	Perlakuan III
9.	Selasa, 26 November 2013	Jam 1/2 07.15-08.35	VIII D (Kelas Kontrol)	Pembelajaran III
10.	Rabu, 27 November 2013	Jam 5/6 10.10-11.30	VIII B (Kelas Eksperimen)	Perlakuan IV
11.	Kamis, 28 November 2013	Jam 3/4 08.35-09.55	VIII D (Kelas Kontrol)	Pembelajaran IV
12.	Senin, 2 Desember 2013	Jam 1/2 08.00-09.20	VIII B (Kelas Eksperimen)	<i>Posttest</i>
13.	Selasa, 3 Desember 2013	Jam 1/2 07.15-08.35	VIII D (Kelas Kontrol)	<i>Posttest</i>



## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Sebelum Eksperimen**

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal. Skor *pretest* dihitung menggunakan komputer program SPSS 16.

### **2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen**

Menerapkan strategi CSR dalam membaca pemahaman khusus untuk kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan atas dasar kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen telah diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **3. Tahap Sesudah Eksperimen**

Melakukan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* pada kedua kelompok yaitu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya, *posttest* kemampuan membaca digunakan untuk membandingkan skor yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest*.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian dikembangkan dari materi pembelajaran membaca dan berdasarkan taksonomi Barret.

Instrumen yang dipakai dalam membaca pemahaman yaitu tes objektif yang berjumlah 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab benar memperoleh skor satu (1), dan sebaliknya jika siswa menjawab salah memperoleh skor nol (0).

Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan pedoman Taksonomi Barret. Hal ini dikarenakan Taksonomi Barret merupakan taksonomi membaca yang di dalamnya terdapat aspek kognisi dan efektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran halaman 124.

### **2. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas kontruk. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen itu sesuai dengan tujuan dan deskripsi yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti ( Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki 2012: 339). Validitas instrumen harus didasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Validitas kontruk berkaitan dengan kontruk atau konsep bidang ilmu yang akan

diuji validitasnya. Hal tersebut berkaitan dengan alat tes yang dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Validitas konstruk dapat diuji dengan pendapat para ahli (*expert judgement*). Para ahli dimintai pendapatnya mengenai instrumen yang telah dibuat peneliti. Instrumen tersebut dapat diperbaiki, diubah, maupun dipertahankan sesuai pendapat yang diungkapkan oleh ahli.

Butir soal dinyatakan valid jika memenuhi uji validitas yaitu: (1) Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) berkisar antara 0,20-0,80), (2) Indeks Daya Beda (IDB) menunjukkan  $\geq 0,20$ . Penelitian ini menggunakan uji validitas butir soal dengan bantuan program *iteman*.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 60 butir soal. Instrumen ini diujicobakan kepada 28 siswa kelas VIII C di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tanggal 9 November 2013. Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa dari 60 butir soal terdapat 43 butir soal yang valid dan 17 butir soal tidak valid. Selanjutnya, dipilih 30 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 81.

### **3. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Instrumen yang baik apabila reabelnya menghasilkan data yang dapat dipercaya secara konsisten, berapa kali pun data diambil, hasilnya akan tetap sama.

Agar dapat mencari reliabilitas tes objektif, hal yang harus dilakukan adalah mencari jawaban benar dan jawaban yang salah. Secara mutlak yang bernilai satu (1) untuk jawaban benar dan bernilai nol (0) untuk jawaban salah.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program Iteman. Hasil perhitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat Alpha. Interpretasinya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4: Tingkat Keandalan Koefisien Alpha**

Nilai Alpha	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak Rendah
0,61-0,8	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

Arikunto (2010: 319)

Uji Reliabilitas telah diujikan di kelas VIII C SMP Negeri 15 Yogyakarta pada hari Sabtu, 9 November 2013. Adapun hasilnya diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,847. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 80.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data Menggunakan Uji-t**

Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretes* dan *posttes*. Penggunaan normalitas sebaran data menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Interpretasi dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*2-tailed*) ( $p > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebaran distribusinya normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*2-tailed*) ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

Proses hitung menggunakan komputer program SPSS 16.

### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216) untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukann uji strategi (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok. Interpretasi hasil uji homogenitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka varian berbeda secara signifikan atau tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka varian adalah homogen.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

### **I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol menyarankan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan kebalikan dari hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyarankan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu \neq \mu_2$$

$H_0$ : Hipotesis nol, strategi CSR tidak efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

$H_a$ : Hipotesis alternatif, strategi CSR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

## **J. Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Strategi CSR merupakan salah satu strategi multikomponen yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan terkait ide pokok yang dilakukan secara individu dan kelompok. Strategi CSR melibatkan siswa dalam beberapa tahap kegiatan pembelajaran, yakni melakukan curah pendapat, memprediksi awal terkait isi bacaan, menemukan dan mengidentifikasi kata-kata sulit, mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan, kemudian membuat pertanyaan, menjawab ide pokok dan melakukan refleksi.
2. Kemampuan memahami isi teks bacaan adalah kemampuan siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui hasil tes objektif tentang membaca pemahaman setelah dilakukan eksperimen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Data pada penelitian ini berisi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman. Data pada skor tes awal diperoleh dari skor tes awal dan data skor tes akhir diperoleh dari skor tes akhir. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data**

##### **a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR. Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok kontrol terlebih dahulu melakukan *pretest* membaca pemahaman. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 butir. Jumlah subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 35 siswa.

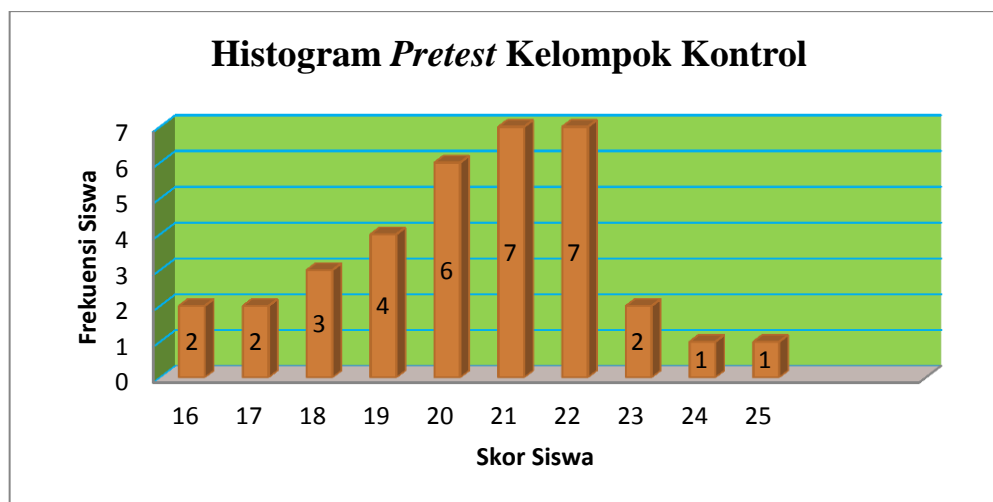


Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 25, sedangkan skor terendah 16. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 20,34, dengan skor tengah (*median*) 21,00, modus (*mode*) 21, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,141. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Kelompok kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	16	2	5.7	2	5.7
2	17	2	5.7	4	11.4
3	18	3	8.6	7	20.0
4	19	4	11.4	11	31.4
5	20	6	17.1	17	48.6
6	21	7	20.0	24	68.6
7	22	7	20.0	31	88.6
8	23	2	5.7	33	94.3
9	24	1	2.9	34	97.1
10	25	1	2.9	35	100
Total		35	100	-	-

**Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**



**b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

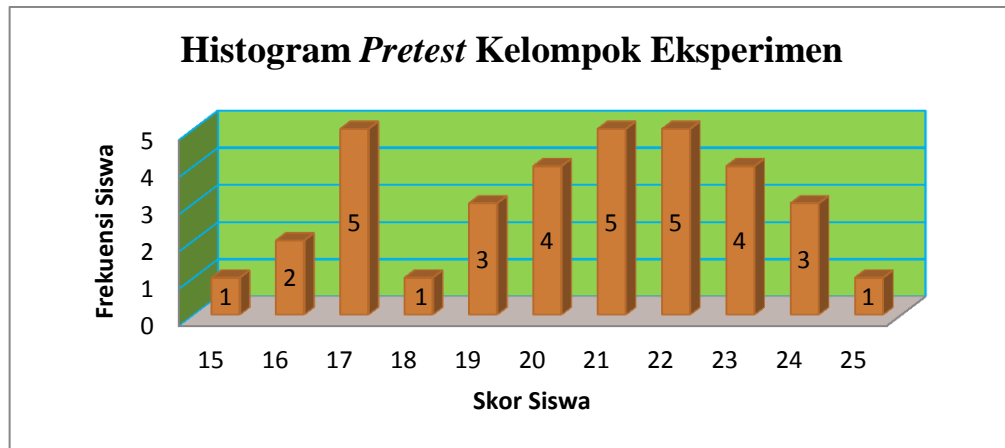
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR. Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu melakukan *pretest* membaca pemahaman. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 butir. Jumlah subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 25, sedangkan skor terendah 15. Skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen 20,32, dengan skor tengah (*median*) 21,00, modus (*mode*) 17, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,694. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Kelompok eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	15	1	2.9	1	2.9
2	16	2	5.9	3	8.8
3	17	5	14.7	8	23.5
4	18	1	2.9	9	26.4
5	19	3	8.8	12	35.2
6	20	4	11.8	16	47.0
7	21	5	14.7	21	61.7
8	22	5	14.7	26	76.5
9	23	4	11.8	30	88.2
10	24	3	8.8	33	97.0
11	25	1	2.9	34	100
<b>Total</b>		34	100	-	-

**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



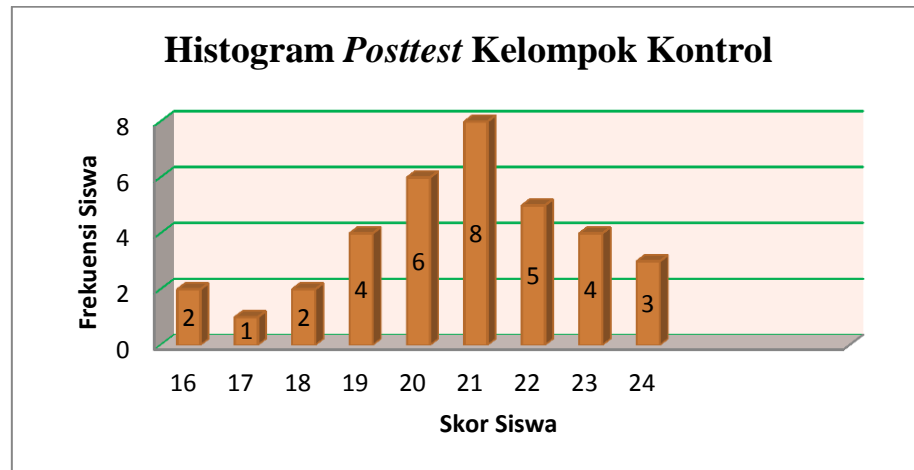
**c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 35 siswa. Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 16. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 20,66 dengan skor tengah (*median*) 21,00, modus (*mode*) 21, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,100. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

**Tabel 7: Distribusi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Kelompok kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	16	2	5.7	2	5.7
2	17	1	2.9	3	8.5
3	18	2	5.7	5	14.2
4	19	4	11.4	9	25.7
5	20	6	17.1	15	42.8
6	21	8	22.9	23	65.7
7	22	5	14.3	28	80.0
8	23	4	11.4	32	91.4
9	24	3	8.6	35	100
Total		35	100	-	-

**Gambar 6: Histogram Distribusi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**



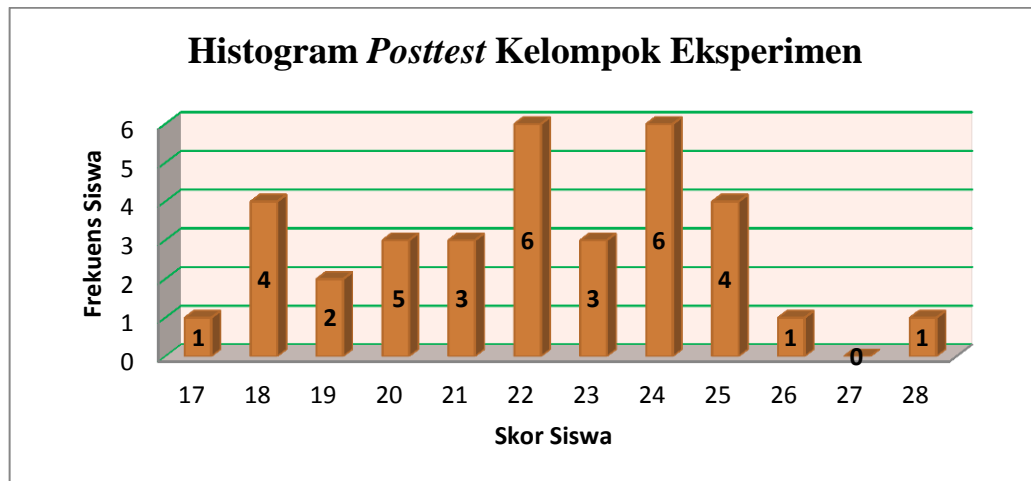
**d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi CSR. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 28, sedangkan skor terendah 17. Skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen 22,03, dengan skor tengah (*median*) 22,00, modus (*mode*) 22, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,680. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Kelompok eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	17	1	2.9	1	2.9
2	18	4	11.8	5	14.7
3	19	2	5.9	7	20.5
4	20	3	8.8	10	29.4
5	21	3	8.8	13	38.2
6	22	6	17.6	19	55.8
7	23	3	8.8	22	64.7
8	24	6	17.6	28	82.3
9	25	4	11.8	32	94.1
10	26	1	2.9	33	97.0
11	27	0	0	33	97.0
12	28	1	2.9	34	100
Jumlah		34	100	-	-

**Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



**e. Rangkuman Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam melihat skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 9: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen
N	35	34	35	34
Skor terendah	16	15	16	17
Skor tertinggi	25	25	24	28
Skor rata-rata	20,34	20,32	20,66	22,03
Median	21,00	21,00	21,00	22,00
Modus	21	17	21	22
Simpangan baku	2,141	2,694	2,100	2,680

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi 25 dan skor terendah 16, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi 24 dan skor terendah 16. Pada *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah 15, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi 28 dan skor terendah 17.

Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami perubahan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol 20,34, sedangkan rata-rata *posttest* 21,66. Skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga mengalami perubahan skor rata-rata. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen 20,32, sedangkan rata-rata *posttest* 22,03.

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

### **a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

Data pada uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas ( $p$ ) diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (5%).

**Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

No.	Data	Kolmogorov Smirnov (Z)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kontrol	0,135	0,108	$P > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> Kontrol	0,136	0,098	$P > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,129	0,168	$P > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,122	0,200	$P > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan uji data tersebut, terlihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai  $p$  yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ). Selain itu juga terlihat dari nilai signifikansi 0,108 untuk *pretest* kontrol; 0,098 untuk *posttest* kontrol; 0,168 untuk *pretest* eksperimen dan 0,200 untuk *posttest* eksperimen. Angka tersebut menunjukkan lebih besar dari probabilitas 0,05.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas Varian**

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika kesalahan hitung lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Uji homogenitas varian dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Uji homogenitas varian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain.

**Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>pretest</i>	2,770	1	67	0,101	$\text{Sig} > 0,05 = \text{homogen}$
Skor <i>posttest</i>	2,162	1	67	0,146	$\text{Sig} > 0,05 = \text{homogen}$



Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene* sebesar 2,770 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 67$  serta signifikansi 0,101. Pada hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 2,162 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 67$  serta signifikansi 0,146. Nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* tersebut lebih besar daripada 0,05 (5%), maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

### 3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan perubahan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16. Syarat data dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

#### a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan awal membaca kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Berikut hasil uji-t *pretest* kemampuan awal membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 12: Rangkuman Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t <sub>hitung</sub>	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> KK-KE	0,328	67	0,744	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16 yang tertera pada tabel di tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_h$  sebesar 0,328 dengan  $df = 67$ . Selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,744. Nilai  $p$  tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,744 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi tidak signifikan.

**b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan strategi CSR dan kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi CSR. Berikut hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 13: Rangkuman hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t <sub>hitung</sub>	df	P	keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	2,372	67	0,021	$P < 0,05 = \text{Signifikan}$

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16 yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_h$  sebesar 2,372 dengan  $df = 67$  dan nilai  $p$  sebesar 0,021. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol yang dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR dan kelompok eksperimen yang dalam proses pembelajaran menggunakan strategi CSR.

**c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Pemahaman. Berikut hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 14: Rangkuman Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	$t_{hitung}$	df	$P$	keterangan
<i>Pretest-posttest</i> KK	0,875	34	0,388	$P > 0,05$ ≠ signifikan
<i>Pretest-posttest</i> KE	3,711	33	0,001	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,875 dengan  $df = 34$  dan  $p = 0,388$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,388 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dikenai pembelajaran.

Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,711 dengan  $df = 33$  dan  $p = 0,001$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi CSR. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi

CSR. Selain itu, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### **1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  yang berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t sampel independen.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi CSR dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa dengan menggunakan strategi CSR dapat diketahui dengan melihat hasil uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 halaman 51.

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16 yang tertera pada tabel uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 2,372 dengan  $df = 67$  dan nilai  $p$  sebesar 0,021. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, **diterima**.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  yang berbunyi “Strategi CSR terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”.

Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 halaman 52.

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,875 dengan  $df = 34$  dan  $p = 0,388$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,388 > 0,05$ ). Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,711 dengan  $df = 33$  dan  $p = 0,001$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Strategi CSR terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, **diterima**.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang berjumlah 331 siswa. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII D yang berjumlah 35 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Strategi CSR hanya diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol kegiatan pembelajaran tidak menggunakan strategi CSR. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang berupa strategi CSR dan variabel terikat yang berupa kemampuan membaca pemahaman.

### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal membaca pemahaman yang setara. Selanjutnya, pada kelompok kontrol, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi tradisional (tanpa strategi CSR), sedangkan kelompok eksperimen dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR.

Strategi CSR merupakan suatu strategi pembelajaran membaca yang dikenalkan oleh Sharon Vaughn dan Candace S. Bos pada tahun 2009. Strategi CSR ini melibatkan kegiatan sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca yang dalam setiap tahapan melibatkan komponen dari strategi CSR



tersebut. Tahapan prabaca menggunakan strategi *previewing* yakni curah pendapat dan memprediksi topik bacaan. Pada tahap selanjutnya adalah proses membaca dengan menggunakan strategi *Clik and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit) dan strategi *Getting the Gist* (mencari intisari pokok bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri). Pada tahap pascabaca menggunakan strategi *Wrap Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari). Berikut ini adalah langkah-langkah dari penerapan strategi CSR.

1. Pada tahap *previewing*, siswa membaca sekilas bacaan yang diberikan guru untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca.
2. Siswa mengamati pokok-pokok bacaan kemudian memprediksi topik apa yang dibahas dalam bacaan tersebut dengan tidak menghiraukan kata-kata yang tidak dipahami.
3. Pada tahap *click and clunk*, siswa membaca ulang dan mencatat kata yang dapat dipahami (disebut *click*) dan kata yang tidak dipahami (disebut *clunk*).
4. Setiap kelompok mencari makna kata sulit yang telah ditulis, kemudian menentukan makna kata tersurat dan tersirat.
5. Setiap kelompok menentukan kalimat yang berupa fakta dan pendapat.
6. Pada tahap *getting the gist*, siswa mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.
7. Setiap kelompok mempresentasikan isi bacaan di hadapan kelompok lain.

8. Pada langkah *Wrap-Up*, siswa menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi CSR pada kelompok eksperimen dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR pada kelompok kontrol, maka diperoleh hasil rata-rata hitung skor *posttest* kelompok kontrol adalah sebesar 20,65 dan skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 22,02. Hasil rata-rata hitung skor *posttest* kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan rata-rata hitung skor *posttest* kelompok eksperimen. Terlihat adanya perbedaan rata-rata skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Hasil analisis uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 2,372 dengan  $df = 67$  dan nilai  $p$  sebesar 0,021. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan, meskipun sama-sama mengalami peningkatan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Siswa pada kelompok kontrol masih mengalami kesulitan dalam menentukan makna kata tersirat atau kata-kata sulit dalam bacaan. Sebaliknya, kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen

mengalami perbedaan yang signifikan terutama dalam memahami bacaan dan menentukan makna kata tersirat atau kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan. Siswa lebih mampu untuk menemukan makna kata-kata sulit dengan cara mengaitkan kata-kata sulit tersebut dengan kalimat sebelum dan sesudah kata yang dianggap sulit.

Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi CSR dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Vaughn dan Bos (2009 : 337), yang menyatakan bahwa strategi CSR merupakan strategi yang multikomponen. Penggunaan strategi pemahaman mampu melatih atau membimbing siswa dalam kelompok atau grup, dan melatih apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Siwi Mahanani (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo”. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Novella Cathlin (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran

membaca pemahaman yang menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

Penggunaan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam strategi CSR mampu menumbuhkan minat membaca dan mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

## **2. Keefektifan Penggunaan Strategi CSR dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta**

Keefektifan penggunaan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,875 dengan  $df = 34$  dan  $p = 0,388$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,388 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dikenai pembelajaran.

Selain itu, hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,711 dengan  $df = 33$  dan  $p = 0,001$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi CSR. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi

CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi CSR telah teruji efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi CSR yang digunakan mampu membantu siswa dalam menumbuhkan minat membaca dan mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Vaughn dan Bos (2009: 337) dalam bukunya yang berjudul "*Strategies for Teaching Student with Learning and Behavior Problems*" yang menyebutkan bahwa strategi CSR merupakan strategi yang multikomponen. Penggunaan strategi pemahaman mampu melatih atau membimbing siswa dalam kelompok atau grup, dan melatih apa yang telah mereka pelajari.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji keefektifan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Novella Cathlin (2013) dengan judul "Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan". Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

Strategi CSR merupakan strategi yang multikomponen. Strategi CSR terdiri dari empat strategi di dalamnya, yaitu *Previewing*, *Click and Clunk*, *Getting the Gist*, dan *Wrap-Up*. Strategi CSR ini melibatkan kegiatan sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca yang dalam setiap tahapan melibatkan komponen dari strategi CSR tersebut. Tahapan prabaca menggunakan strategi *previewing* yakni curah pendapat dan memprediksi topik bacaan. Pada tahap selanjutnya adalah proses membaca dengan menggunakan strategi *Clik and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit) dan strategi *Getting the Gist* (mencari intisari pokok bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri). Pada tahap pascabaca menggunakan strategi *Wrap Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari). Berikut ini adalah langkah-langkah dari penerapan strategi CSR.

1. Pada tahap *previewing*, siswa membaca sekilas bacaan yang diberikan guru untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca.
2. Siswa mengamati pokok-pokok bacaan kemudian memprediksi topik apa yang dibahas dalam bacaan tersebut dengan tidak menghiraukan kata-kata yang tidak dipahami.
3. Pada tahap *click and clunk*, siswa membaca ulang dan mencatat kata yang dapat dipahami (disebut *click*) dan kata yang tidak dipahami (disebut *clunk*).
4. Setiap kelompok mencari makna kata sulit yang telah ditulis, kemudian menentukan makna kata tersurat dan tersirat.

5. Setiap kelompok menentukan kalimat yang berupa fakta dan pendapat.
6. Pada tahap *getting the gist*, siswa mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.
7. Setiap kelompok mempresentasikan isi bacaan di hadapan kelompok lain.
8. Pada langkah *Wrap-Up*, siswa menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.

Siswa pada kelompok eksperimen melakukan proses membaca pemahaman menggunakan langkah-langkah dalam strategi CSR tersebut, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR (menggunakan cara tradisional).

Strategi CSR mampu membantu siswa mempermudah dalam memahami teks bacaan, terutama untuk menemukan makna kata sulit dalam bacaan dan mampu melatih atau membimbing siswa dalam kelompok atau grup, serta melatih mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Strategi CSR diterapkan dalam diskusi kelompok, namun penugasan dilakukan dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Dalam penugasan kelompok, siswa diminta untuk menemukan ide pokok masing-masing paragraf, menemukan kalimat fakta dan opini, menemukan makna kata tersurat dan makna tersirat dalam bacaan dan membuat kesimpulan. Adapun tugas individu, siswa diminta untuk menuliskan pemahaman awal tentang bacaan yang hendak dibaca, memprediksi isi bacaan, mendata makna kata yang dianggap sulit,

membuat ringkasan isi dari bacaan, dan melakukan refleksi sejauh mana memahami isi bacaan. Berdasarkan penugasan tersebut, dapat dilihat proses penerapan strategi CSR dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran halaman 149.

Strategi CSR memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas kegiatan yang dilakukannya. Siswa secara berkala berhenti membaca untuk berbicara atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya guna mendukung membaca pemahaman terutama dalam menerapkan strategi *Click and Clunk* yang menuntut agar siswa mampu menemukan makna kata yang dianggap sulit yang terdapat dalam bacaan tanpa membuka kamus. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan keseluruhan isi dari bacaan yang telah dibaca. Hal ini akan membuat siswa menjadi aktif dan kritis dalam memahami bacaan.

Strategi CSR melibatkan empat aspek kemampuan berbahasa. Pertama yaitu kemampuan membaca, siswa memahami isi dari keseluruhan bacaan, siswa mampu menerapkan membaca sekilas untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca, melakukan prediksi, hingga melakukan refleksi apa yang telah dipelajari.

Kemampuan yang kedua adalah kemampuan menulis. Siswa mampu menuliskan ide pokok, mendata makna kata yang dianggap sulit, meringkas isi dari setiap bacaan dengan bahasa mereka sendiri pada lembar kerja, dan mampu menyimpulkan isi bacaan tersebut.



Ketiga yaitu kemampuan berbicara, siswa berdiskusi dalam menentukan makna kata yang dianggap sulit, menentukan ide pokok, menentukan kalimat fakta dan opini, dan membuat kesimpulan tentang isi bacaan tersebut. Kemampuan yang keempat adalah kemampuan menyimak, setiap anggota kelompok membacakan hasil kerjanya dan anggota kelompok lain menyimak hasil kerja yang dibacakan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok lainnya dapat memberi masukan atau tanggapan terhadap hasil kerja temannya.

Strategi CSR mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi CSR adalah siswa mampu menemukan makna kata yang dianggap sulit tanpa harus membuka kamus. Siswa mampu menemukan isi bacaan baik secara individu maupun kelompok. Siswa mampu mengingat bacaan lebih lama, sebab pembelajaran membaca pemahaman merupakan strategi multikomponen yang tersusun secara sistematis dan saling melengkapi. Pembelajaran membaca pemahaman melalui tiga tahap, yakni tahap sebelum membaca, tahap selama membaca, dan tahap setelah membaca.

Kelemahan dalam strategi ini adalah banyak siswa yang menganggap bahwa kata-kata sulit dalam bacaan sangat sulit ditemukan maknanya jika tidak membuka kamus. Selain itu, dalam mencari makna kata-kata yang dianggap sulit (strategi *Click and Clunk*) lebih banyak memakan waktu dibandingkan menerapkan strategi *Previewing*, *Getting the Gist*, dan *Wrap-Up*.

Penggunaan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak sepenuhnya berjalan lancar. Terdapat beberapa kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang kurang

memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah strategi ini, sehingga gurun harus mengulangi menjelaskan ketika tahap membaca sudah dimulai. Selain itu, kurangnya kesadaran diri untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga ada beberapa siswa yang kekurangan waktu untuk mengerjakan. Namun, hal tersebut tidak terulang kembali ketika pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai untuk siswa dan guru, namun diperlukan strategi yang dapat membuat siswa lebih aktif, kritis, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Strategi CSR dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca akan terasa lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami bacaan karena strategi ini membimbing siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara individu dan kelompok. Siswa secara individu mendata kata-kata yang dianggap sulit kemudian secara bersama-sama mencari pemecahannya tanpa membuka kamus. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam memahami isi teks yang dibaca. Selain itu, strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi CSR dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi CSR, dalam hal ini pembelajaran dengan cara tradisional yakni ceramah. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program komputer SPSS 16. Dari hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,372 dengan  $df = 67$ , pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,021. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.
2. Strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terbukti berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,711 dengan  $df = 33$  dan  $p = 0,001$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR dan kelompok kontrol yang mendapat

pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSR. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi CSR terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR (*Collaborative Strategic Reading*) efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca, bahwa dalam proses pembelajaran membaca tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru, namun diperlukan strategi yang dapat membuat siswa lebih aktif, kritis dan antusias dalam pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan strategi CSR tersebut.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, dapat diuraikan beberapa saran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut.

1. Strategi CSR perlu digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan populasi yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. Dan Charles Van Doren. 2007. *How to read a book*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cathlin, Novella. 2013. Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Anncoding Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harras, A. Kholid dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahanani, Siwi. 2013. Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyono. 2008. Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret. <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 Agustus 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vaughn & Bos. 2009. *Strategies for Teaching Strudents with Learning and Behavior Problems*. Ohio: Pearson.
- Zucdhi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

# **HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics					
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key	
1	0-1	0.655	0.284	0.220	A	0.103	0.135	0.080	*	
					B	0.655	0.284	0.220		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.207	0.139	0.098		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		
2	0-2	0.798	1.000	0.615	A	0.034	0.166	0.069	*	
					B	0.931	1.000	0.615		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		
3	0-3	0.138	-0.079	-0.050	A	0.586	0.436	0.345	?	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.138	-0.079	-0.050		*
					D	0.241	0.052	0.038		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		
CHECK THE KEY C was specified, A works better										
4	0-4	0.798	1.000	0.615	A	0.931	1.000	0.615	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.034	0.166	0.069		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		
5	0-5	0.793	0.622	0.439	A	0.103	-0.192	-0.113	*	
					B	0.034	0.166	0.069		
					C	0.034	0.166	0.069		
					D	0.793	0.622	0.439		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		
6	0-6	0.690	0.486	0.371	A	0.690	0.486	0.371	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.172	0.106	0.072		
					D	0.103	-0.167	-0.098		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		
7	0-7	0.621	0.503	0.395	A	0.276	-0.009	-0.007	*	
					B	0.069	-0.151	-0.079		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.621	0.503	0.395		
					Other	0.034	-1.000	-0.924		

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.552	0.157	0.125	A	0.103	-0.016	-0.009	
					B	0.552	0.157	0.125	*
		CHECK THE KEY			C	0.276	0.289	0.216	?
		B was specified, C works better			D	0.034	0.166	0.069	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
9	0-9	0.793	0.511	0.361	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.793	0.511	0.361	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.172	0.088	0.060	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
10	0-10	0.780	0.897	0.530	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.897	0.897	0.530	*
					D	0.069	0.054	0.028	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
11	0-11	0.448	0.381	0.303	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.172	-0.036	-0.024	
					C	0.448	0.381	0.303	*
					D	0.345	0.073	0.057	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
12	0-12	0.034	0.225	0.094	A	0.276	-0.104	-0.078	
					B	0.172	0.124	0.084	
		CHECK THE KEY			C	0.034	0.225	0.094	*
		C was specified, D works better			D	0.483	0.388	0.309	?
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
13	0-13	0.742	0.692	0.468	A	0.828	0.692	0.468	*
					B	0.034	-0.309	-0.129	
					C	0.103	0.085	0.050	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
14	0-14	0.517	0.010	0.008	A	0.517	0.010	0.008	*
					B	0.034	-0.131	-0.055	
		CHECK THE KEY			C	0.379	0.449	0.352	?
		A was specified, C works better			D	0.034	0.047	0.020	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.414	0.180	0.143	A	0.414	0.180	0.143	*
					B	0.448	0.278	0.221	?
					C	0.103	-0.066	-0.039	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
		CHECK THE KEY							
		A was specified, B works better							
16	0-16	0.517	0.374	0.298	A	0.517	0.374	0.298	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.414	0.076	0.060	
					D	0.034	-0.131	-0.055	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
17	0-17	0.770	1.000	0.651	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.931	1.000	0.651	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.034	0.047	0.020	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
18	0-18	0.759	0.253	0.229	A	0.138	0.250	0.160	
					B	0.034	0.284	0.119	
					C	0.034	0.166	0.069	
					D	0.759	0.253	0.185	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
19	0-19	0.710	0.998	0.589	A	0.034	0.166	0.069	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.034	-0.309	-0.129	
					D	0.897	0.998	0.589	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
20	0-20	0.792	1.000	0.758	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.034	-0.309	-0.129	
					C	0.931	1.000	0.758	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
21	0-21	0.730	0.819	0.523	A	0.069	0.088	0.046	
					B	0.862	0.819	0.523	*
					C	0.034	-0.309	-0.129	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.746	0.781	0.528	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.828	0.781	0.528	
					C	0.069	-0.082	-0.043	
					D	0.069	-0.151	-0.079	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
23	0-23	0.310	0.207	0.158	A	0.034	0.047	0.020	?
					B	0.103	-0.016	-0.009	
					C	0.310	0.207	0.158	
					D	0.517	0.237	0.189	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
CHECK THE KEY C was specified, D works better									
24	0-24	0.724	0.497	0.371	A	0.103	0.060	0.035	*
					B	0.724	0.497	0.371	
					C	0.069	-0.253	-0.133	
					D	0.069	0.191	0.100	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
25	0-25	0.690	0.524	0.400	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.103	-0.116	-0.069	
					C	0.172	0.017	0.012	
					D	0.690	0.524	0.400	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
26	0-26	0.686	0.716	0.457	A	0.103	0.060	0.035	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.862	0.716	0.457	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
27	0-27	0.069	0.122	0.064	A	0.690	0.486	0.371	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.207	-0.067	-0.047	
					D	0.069	0.122	0.064	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
CHECK THE KEY D was specified, A works better									
28	0-28	0.586	0.273	0.216	A	0.586	0.273	0.216	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.103	0.110	0.065	
					D	0.276	0.127	0.095	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.138	0.147	0.094	A	0.586	0.471	0.372	?
					B	0.241	-0.152	-0.111	
		CHECK THE KEY			C	0.138	0.147	0.094	*
		C was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
30	0-30	0.759	0.413	0.301	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.207	0.139	0.098	
					C	0.759	0.413	0.301	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
31	0-31	0.621	0.337	0.264	A	0.621	0.337	0.264	*
					B	0.310	0.079	0.060	
					C	0.034	0.166	0.069	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
32	0-32	0.780	1.000	0.624	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.966	1.000	0.924	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
33	0-33	0.759	0.631	0.460	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.759	0.631	0.460	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.207	-0.099	-0.070	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
34	0-34	0.138	-0.140	-0.090	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.828	0.781	0.528	?
		CHECK THE KEY			C	0.138	-0.140	-0.090	*
		C was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
35	0-35	0.630	0.444	0.300	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.828	0.444	0.300	*
					D	0.138	0.250	0.160	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.586	0.471	0.372	A	0.034	0.047	0.020	
					B	0.207	-0.131	-0.092	
					C	0.138	0.086	0.055	
					D	0.586	0.471	0.372	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
37	0-37	0.483	0.115	0.092	A	0.379	0.282	0.221	?
					B	0.483	0.115	0.092	*
		CHECK THE KEY			C	0.103	0.085	0.050	
		B was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
38	0-38	0.793	1.000	0.604	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.034	0.106	0.045	
					C	0.034	-0.309	-0.129	
					D	0.897	1.000	0.604	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
39	0-39	0.345	0.085	0.066	A	0.345	0.085	0.066	*
					B	0.517	0.397	0.316	?
		CHECK THE KEY			C	0.103	-0.116	-0.069	
		A was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
40	0-40	0.655	0.370	0.287	A	0.655	0.370	0.287	*
					B	0.034	0.166	0.069	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.276	0.059	0.044	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
41	0-41	0.724	0.551	0.412	A	0.724	0.551	0.412	*
					B	0.172	0.070	0.048	
					C	0.069	-0.253	-0.133	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
42	0-42	0.690	0.537	0.410	A	0.138	0.024	0.015	
					B	0.034	0.166	0.069	
					C	0.690	0.537	0.410	*
					D	0.103	-0.217	-0.128	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.759	0.631	0.460	A	0.138	0.024	0.015	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.759	0.631	0.460	*
					D	0.069	-0.253	-0.133	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
44	0-44	0.759	0.963	0.615	A	0.069	-0.253	-0.133	
					B	0.862	0.963	0.615	*
					C	0.034	-0.131	-0.055	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
45	0-45	0.690	0.512	0.390	A	0.207	0.075	0.053	
					B	0.690	0.512	0.390	*
					C	0.069	-0.253	-0.133	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
46	0-46	0.138	0.147	0.094	A	0.138	0.147	0.094	*
					B	0.069	-0.048	-0.025	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.759	0.457	0.333	?
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
47	0-47	0.069	0.395	0.207	A	0.862	0.572	0.366	?
					B	0.034	-0.131	-0.055	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.069	0.395	0.207	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
48	0-48	0.759	0.558	0.407	A	0.172	0.017	0.012	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.759	0.558	0.407	*
					D	0.034	-0.131	-0.055	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
49	0-49	0.610	0.796	0.470	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.069	0.191	0.100	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.897	0.796	0.470	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.621	0.503	0.395	A	0.103	-0.217	-0.128	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.241	0.052	0.038	
					D	0.621	0.503	0.395	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
51	0-51	0.772	1.000	0.620	A	0.966	1.000	0.924	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
52	0-52	0.786	1.000	0.708	A	0.897	1.000	0.708	*
					B	0.069	-0.355	-0.186	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
53	0-53	0.276	0.249	0.210	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.276	0.249	0.186	*
					C	0.690	0.242	0.185	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
54	0-54	0.345	0.208	0.161	A	0.414	0.250	0.198	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.345	0.208	0.161	*
					D	0.207	-0.020	-0.014	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
55	0-55	0.724	0.402	0.301	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.138	0.189	0.120	
					C	0.724	0.402	0.301	*
					D	0.103	-0.041	-0.024	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
56	0-56	0.517	0.203	0.162	A	0.517	0.203	0.162	*
					B	0.448	0.221	0.176	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.138	0.168	0.107	A	0.034	0.047	0.020	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY			C	0.793	0.448	0.316	?
		D was specified, C works better			D	0.138	0.168	0.107	*
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
58	0-58	0.652	0.799	0.540	A	0.828	0.799	0.540	*
					B	0.069	0.088	0.046	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.069	-0.355	-0.186	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
59	0-59	0.138	0.189	0.120	A	0.759	0.558	0.407	?
					B	0.138	0.189	0.120	*
		CHECK THE KEY			C	0.069	-0.355	-0.186	
		B was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	
60	0-60	0.793	0.416	0.293	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.793	0.416	0.293	*
					D	0.172	0.195	0.131	
					Other	0.034	-1.000	-0.924	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file edi.txt

Page 10

There were 28 examinees in the data file.

Scale Statistics

-----

Scale:	0
-----	
N of Items	60
N of Examinees	28
Mean	37.207
Variance	57.957
Std. Dev.	7.613
Skew	-3.989
Kurtosis	16.745
Minimum	32.000
Maximum	44.000
Median	39.000
Alpha	0.847
SEM	2.980
Mean P	0.620
Mean Item-Tot.	0.348
Mean Biserial	0.492

### Hasil Analisis Butir Soal Menggunakan Program *Iteman*

No. Soal	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser	Keterangan
1.	0,655	0,284	0,220	layak
2.	0,798	1,000	0,615	layak
3.	0,138	-0,079	-0,050	<b>gugur</b>
4.	0,798	1,000	0,615	layak
5.	0,793	0,622	0,439	layak
6.	0,690	0,486	0,371	layak
7.	0,621	0,503	0,395	layak
8.	0,552	0,157	0,125	<b>gugur</b>
9.	0,793	0,511	0,361	layak
10.	0,897	0,897	0,530	layak
11.	0,448	0,381	0,303	layak
12.	0,034	0,225	0,094	<b>gugur</b>
13.	0,742	0,692	0,468	layak
14.	0,517	0,010	0,008	<b>gugur</b>
15.	0,414	0,180	0,143	<b>gugur</b>
16.	0,517	0,374	0,298	layak
17.	0,770	1,000	0,651	layak
18.	0,759	0,253	0,185	layak
19.	0,710	0,998	0,589	layak
20.	0,792	1,000	0,758	layak
21.	0,862	0,819	0,523	layak
22.	0,746	0,781	0,528	layak
23.	0,310	0,207	0,158	<b>gugur</b>
24.	0,724	0,497	0,371	layak
25.	0,690	0,524	0,400	layak
26.	0,686	0,716	0,457	layak
27.	0,069	0,122	0,064	<b>gugur</b>
28.	0,586	0,273	0,216	layak
29.	0,138	0,147	0,094	<b>gugur</b>
30.	0,759	0,413	0,301	layak
31.	0,621	0,337	0,264	layak
32.	0,966	1,000	0,924	layak
33.	0,759	0,631	0,460	layak
34.	0,138	-0,140	-0,090	<b>gugur</b>
35.	0,630	0,444	0,300	layak
36.	0,586	0,471	0,372	layak
37.	0,483	0,115	0,092	<b>gugur</b>
38.	0,793	1,000	0,604	layak
39.	0,345	0,085	0,066	<b>gugur</b>
40.	0,655	0,370	0,287	layak
41.	0,724	0,551	0,412	layak
42.	0,690	0,537	0,410	layak
43.	0,759	0,631	0,460	layak
44.	0,759	0,963	0,615	layak
45.	0,690	0,512	0,390	layak
46.	0,138	0,147	0,094	<b>gugur</b>
47.	0,069	0,395	0,207	<b>gugur</b>
48.	0,759	0,558	0,407	layak
49.	0,897	0,796	0,470	layak
50.	0,621	0,503	0,395	layak
51.	0,966	1,000	0,924	layak

No. Soal Layak	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser	Keterangan
52.	0,786	1,000	0,708	layak
53.	0,276	0,249	0,210	layak
55.	0,724	0,402	0,301	layak
56.	0,517	0,203	0,162	gugur
57.	0,138	0,168	0,107	gugur
58.	0,652	0,799	0,540	layak
59.	0,138	0,189	0,120	gugur
60.	0,793	0,416	0,293	layak
Jumlah Soal yang Layak				43 Butir Soal
Reliabilitas Alpha Chronbach				0,847

### Hasil Analisis Butir Soal yang Layak

No. Soal	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser	Keterangan
1.	0,655	0,284	0,220	layak
2.	0,798	1,000	0,615	layak
4.	0,798	1,000	0,615	layak
5.	0,793	0,622	0,439	layak
6.	0,690	0,486	0,371	layak
7.	0,621	0,503	0,395	layak
9.	0,793	0,511	0,361	layak
10.	0,780	0,897	0,530	layak
11.	0,448	0,381	0,303	layak
13.	0,742	0,692	0,468	layak
16.	0,517	0,374	0,298	layak
17.	0,770	1,000	0,651	layak
18.	0,759	0,253	0,229	layak
19.	0,710	0,998	0,589	layak
20.	0,792	1,000	0,758	layak
21.	0,730	0,819	0,523	layak
22.	0,746	0,781	0,528	layak
24.	0,724	0,497	0,371	layak
25.	0,690	0,524	0,400	layak
26.	0,686	0,716	0,457	layak
28.	0,586	0,273	0,216	layak
30.	0,759	0,413	0,301	layak
31.	0,621	0,337	0,264	layak
32.	0,780	1,000	0,624	layak
33.	0,759	0,631	0,460	layak
35.	0,630	0,444	0,300	layak
36.	0,586	0,471	0,372	layak
38.	0,793	1,000	0,604	layak
40.	0,655	0,370	0,287	layak
41.	0,724	0,551	0,412	layak
42.	0,690	0,537	0,410	layak
43.	0,759	0,631	0,460	layak
44.	0,759	0,963	0,615	layak
45.	0,690	0,512	0,390	layak
48.	0,759	0,558	0,407	layak
49.	0,610	0,796	0,470	layak
50.	0,621	0,503	0,395	layak
51.	0,772	1,000	0,620	layak
52.	0,786	1,000	0,708	layak
53.	0,276	0,249	0,210	layak
55.	0,724	0,402	0,301	layak
58.	0,652	0,799	0,540	layak
60.	0,793	0,416	0,293	layak
Jumlah Soal yang Layak				43 Butir Soal
Reliabilitas Alpha Chronbach				0,847

**Hasil Analisis Butir Soal yang Dipakai dalam Uji *Pretest* dan *Posttest***

No. Soal	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser	Keterangan
2.	0,798	1,000	0,615	layak
5.	0,793	0,622	0,439	layak
7.	0,621	0,503	0,395	layak
9.	0,793	0,511	0,361	layak
11.	0,448	0,381	0,303	layak
13.	0,742	0,692	0,468	layak
16.	0,517	0,374	0,298	layak
17.	0,770	1,000	0,651	layak
19.	0,710	0,998	0,589	layak
20.	0,792	1,000	0,758	layak
22.	0,746	0,781	0,528	layak
24.	0,724	0,497	0,371	layak
26.	0,686	0,716	0,457	layak
30.	0,759	0,413	0,301	layak
31.	0,621	0,337	0,264	layak
33.	0,759	0,631	0,460	layak
35.	0,630	0,444	0,300	layak
36.	0,586	0,471	0,372	layak
38.	0,793	1,000	0,604	layak
41.	0,724	0,551	0,412	layak
42.	0,690	0,537	0,410	layak
44.	0,759	0,963	0,615	layak
45.	0,690	0,512	0,390	layak
48.	0,759	0,558	0,407	layak
50.	0,621	0,503	0,395	layak
52.	0,786	1,000	0,708	layak
53.	0,276	0,249	0,210	layak
55.	0,724	0,402	0,301	layak
58.	0,652	0,799	0,540	layak
60.	0,793	0,416	0,293	layak
Jumlah Soal				30 Butir Soal
Reliabilitas Alpha Chronbach				0,847

**Lampiran 2**

**SKOR *PRETEST* DAN  
*POSTTEST* KELOMPOK  
KONTROL**

### Daftar Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

#### Kelas Kontrol

No. Absen	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	AKBR	20	6,6	22	7,3
2	ADPA	19	6,3	19	6,3
3	ADRF	21	7	18	6
4	ADSP	19	6,3	21	7
5	ALBNS	20	6,6	24	8
6	AND	19	6,3	19	6,3
7	AJF	22	7,3	21	7
8	DAF	22	7,3	21	7
9	DKP	16	5,3	16	5,3
10	ER	21	7	20	6,6
11	FMS	16	5,3	17	5,6
12	FRS	22	7,3	21	7
13	GA	23	7,6	20	6,6
14	HOD	22	7,3	23	7,6
15	JNAS	21	7	23	7,6
16	KHA	18	6	24	8
17	KDP	22	7,3	20	6,6
18	MPHS	18	6	20	6,6
19	MAR	20	6,6	23	7,6
20	MEB	21	7	22	7,3
21	MDFK	20	6,6	23	7,6
22	MHK	20	6,6	22	7,3
23	NA	21	7	22	7,3
24	PAKW	21	7	20	6,6
25	RNIP	20	6,6	19	6,3
26	RAS	24	8	21	7
27	RFSP	18	6	19	6,3
28	SB	21	7	20	6,6
29	SFN	22	7,3	21	7
30	SAA	17	5,6	16	5,3
31	TDS	22	7,3	22	7,3
32	YN	23	7,6	21	7
33	YU	25	8,3	24	8
34	YAA	19	6,3	18	6
35	OFR	17	5,6	21	7
Nilai rata-rata		20,34		20,66	



**Lampiran 3**

**SKOR *PRETEST* DAN  
*POSTTEST* KELOMPOK  
EKSPERIMEN**

### Daftar Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

#### Kelas Eksperimen

No. Absen	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	AGE	17	5,6	18	6
2	ARR	21	7	21	7
3	ALO	24	8	25	8,3
4	AIB	22	7,3	24	8
5	ASP	20	6,6	22	7,3
6	AS	20	6,6	19	6,3
7	AFN	19	6,3	22	7,3
8	ADR	24	8	23	7,6
9	AVYA	23	7,6	22	7,3
10	AWR	19	6,3	25	8,3
11	CBTD	15	5	21	7
12	DNA	17	5,6	17	5,6
13	DNO	17	5,6	23	7,6
14	DPB	23	7,6	26	8,6
15	DK	20	6,6	24	8
16	EWP	18	6	22	7,3
17	GBP	21	7	25	8,3
18	INP	20	6,6	18	6
19	MRF	22	7,3	25	8,3
20	MLO	21	7	24	8
21	MRA	17	5,6	21	7
22	NAO	17	5,6	22	7,3
23	NASU	25	8,3	28	9,3
24	NRA	22	7,3	20	6,3
25	NS	21	7	22	7,3
26	OS	22	7,3	20	6,3
27	PRA	22	7,3	24	8
28	PAA	19	6,3	24	8
29	PANF	24	8	20	6,3
30	RLPP	16	5,3	19	6,3
31	RBR	23	7,6	23	7,6
32	SKR	23	7,6	24	8
33	WM	16	5,3	18	6
34	AZS	21	7	18	6
Nilai Rata-rata		20,32		22.03	

## **Lampiran 4**

### **DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

### Distribusi Frekuensi *Pretest* Kontrol

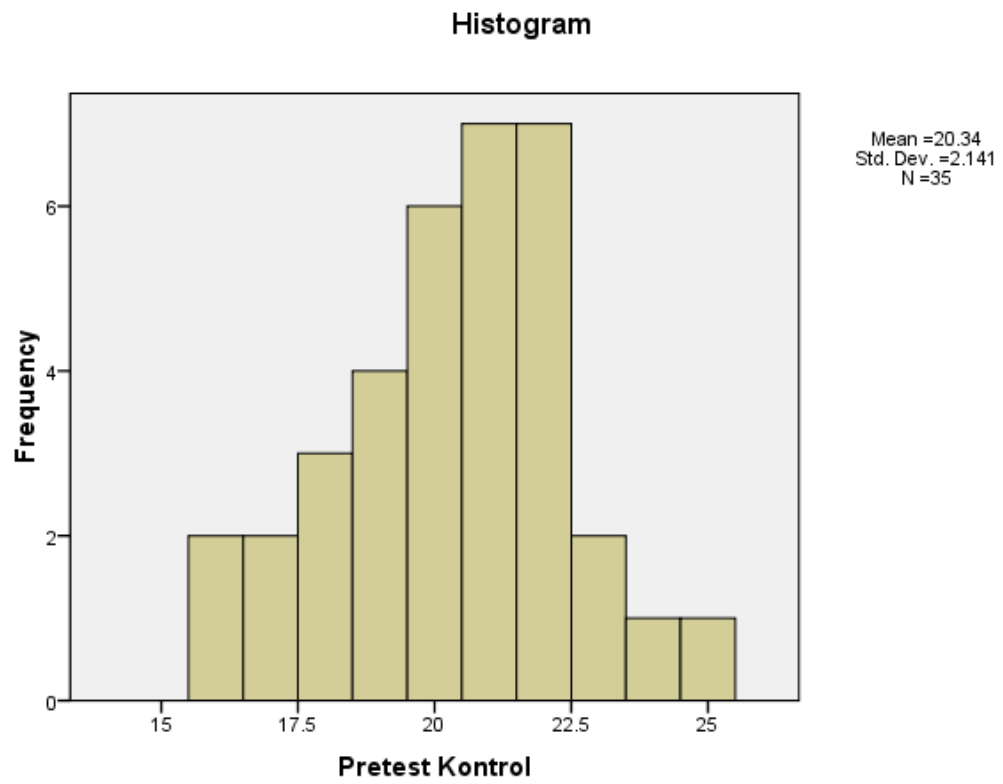
#### Statistics

Pretest Kontrol		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		20.34
Std. Error of Mean		.362
Median		21.00
Mode		21 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.141
Variance		4.585
Skewness		-.209
Std. Error of Skewness		.398
Kurtosis		-.166
Std. Error of Kurtosis		.778
Range		9
Minimum		16
Maximum		25
Sum		712

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	5.7	5.7	5.7
	17	2	5.7	5.7	11.4
	18	3	8.6	8.6	20.0
	19	4	11.4	11.4	31.4
	20	6	17.1	17.1	48.6
	21	7	20.0	20.0	68.6
	22	7	20.0	20.0	88.6
	23	2	5.7	5.7	94.3
	24	1	2.9	2.9	97.1
	25	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



### Distribusi Frekuensi *Pretest* Eksperimen

#### Statistics

##### Pretest Eksperimen

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		20.32
Std. Error of Mean		.462
Median		21.00
Mode		17 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.694
Variance		7.256
Skewness		-.268
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.930
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		10
Minimum		15
Maximum		25
Sum		691

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

##### Pretest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	2.9	2.9	2.9
	16	2	5.9	5.9	8.8
	17	5	14.7	14.7	23.5
	18	1	2.9	2.9	26.5
	19	3	8.8	8.8	35.3
	20	4	11.8	11.8	47.1
	21	5	14.7	14.7	61.8
	22	5	14.7	14.7	76.5
	23	4	11.8	11.8	88.2
	24	3	8.8	8.8	97.1
	25	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	



### Distribusi Frekuensi *Posttest* Kontrol

#### Statistics

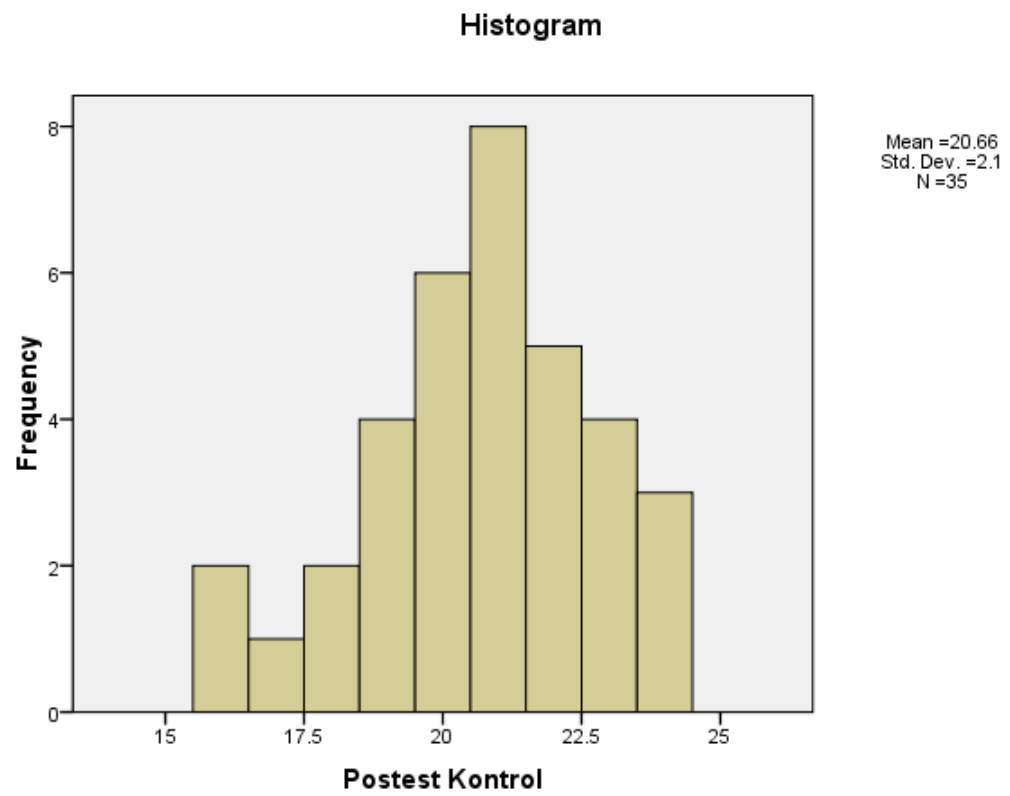
##### Posttest Kontrol

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		20.66
Std. Error of Mean		.355
Median		21.00
Mode		21
Std. Deviation		2.100
Variance		4.408
Skewness		-.446
Std. Error of Skewness		.398
Kurtosis		-.102
Std. Error of Kurtosis		.778
Range		8
Minimum		16
Maximum		24
Sum		723

#### Posttest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	2	5.7	5.7	5.7
17	1	2.9	2.9	8.6
18	2	5.7	5.7	14.3
19	4	11.4	11.4	25.7
20	6	17.1	17.1	42.9
21	8	22.9	22.9	65.7
22	5	14.3	14.3	80.0
23	4	11.4	11.4	91.4
24	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	





### Distribusi Frekuensi *Posttest* Eksperimen

#### Statistics

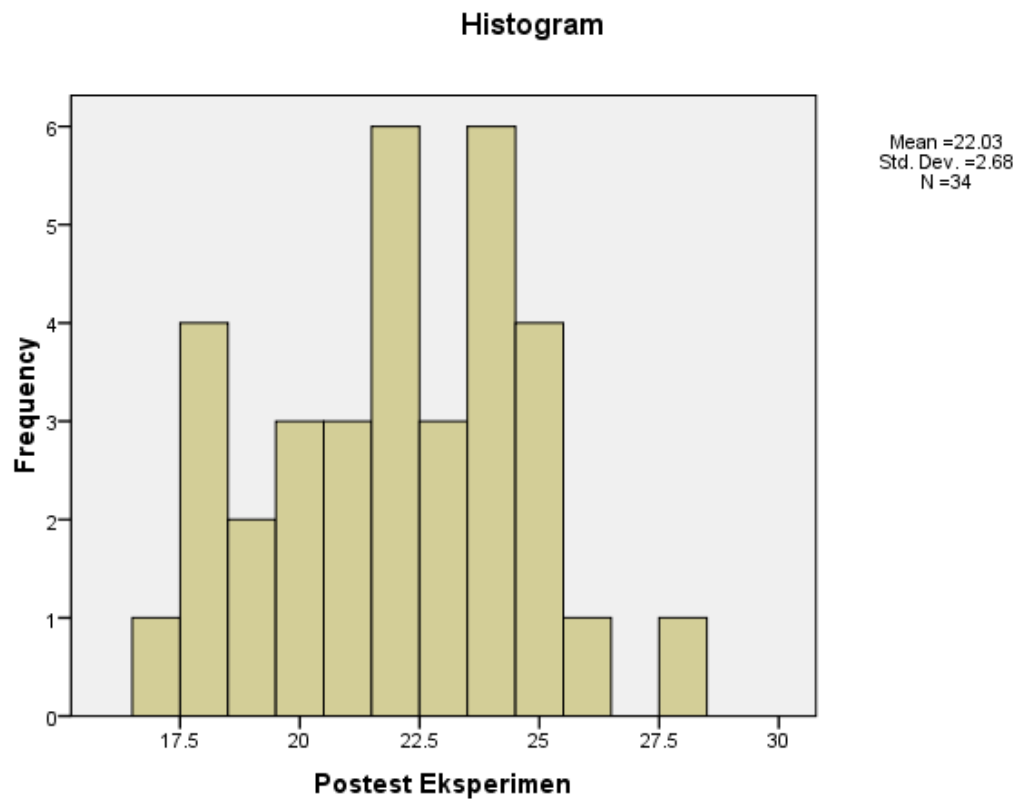
##### Posttest Eksperimen

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		22.03
Std. Error of Mean		.460
Median		22.00
Mode		22 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.680
Variance		7.181
Skewness		-.073
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.586
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		11
Minimum		17
Maximum		28
Sum		749

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2.9	2.9	2.9
	18	4	11.8	11.8	14.7
	19	2	5.9	5.9	20.6
	20	3	8.8	8.8	29.4
	21	3	8.8	8.8	38.2
	22	6	17.6	17.6	55.9
	23	3	8.8	8.8	64.7
	24	6	17.6	17.6	82.4
	25	4	11.8	11.8	94.1
	26	1	2.9	2.9	97.1
	28	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	



**Lampiran 5**

**HASIL UJI PRASYARAT**

### Uji Normalitas *Pretest* Kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kontrol	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Kontrol	Mean		20.34	.362
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.61	
		Upper Bound	21.08	
	5% Trimmed Mean		20.35	
	Median		21.00	
	Variance		4.585	
	Std. Deviation		2.141	
	Minimum		16	
	Maximum		25	
	Range		9	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.209	.398
	Kurtosis		-.166	.778

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.135	35	.108	.968	35	.403

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas *Pretest* Eksperimen

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksperimen	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Pretest Eksperimen	Mean		20.32	.462
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.38	
		Upper Bound	21.26	
	5% Trimmed Mean		20.36	
	Median		21.00	
	Variance		7.256	
	Std. Deviation		2.694	
	Minimum		15	
	Maximum		25	
	Range		10	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.268	.403
	Kurtosis		-.930	.788

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.129	34	.168	.954	34	.160

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Homogenitas Data *Pretest*

### Descriptives

Skor								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kontrol	35	20.34	2.141	.362	19.61	21.08	16	25
Eksperimen	34	20.32	2.694	.462	19.38	21.26	15	25
Total	69	20.33	2.411	.290	19.75	20.91	15	25

### Test of Homogeneity of Variances

Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.770	1	67	.101

### ANOVA

Skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.006	1	.006	.001	.974
Within Groups	395.327	67	5.900		
Total	395.333	68			

### Uji Normalitas *Posttest* Kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Kontrol	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Posttest Kontrol	Mean		20.66	.355
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.94	
		Upper Bound	21.38	
	5% Trimmed Mean		20.73	
	Median		21.00	
	Variance		4.408	
	Std. Deviation		2.100	
	Minimum		16	
	Maximum		24	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.446	.398
	Kurtosis		-.102	.778

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	.136	35	.098	.954	35	.153

a. Lilliefors Significance Correction



### Uji Normalitas *Posttest* Eksperimen

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Eksperimen	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

**Descriptives**

				Statistic	Std. Error
Posttest Eksperimen	Mean			22.03	.460
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		21.09	
		Upper Bound		22.96	
	5% Trimmed Mean			22.00	
	Median			22.00	
	Variance			7.181	
	Std. Deviation			2.680	
	Minimum			17	
	Maximum			28	
	Range			11	
	Interquartile Range			4	
	Skewness			-.073	.403
	Kurtosis			-.586	.788

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.122	34	.200 <sup>*</sup>	.965	34	.344

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Homogenitas Data *Posttest*

#### Descriptives

Skor

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kontrol	35	20.66	2.100	.355	19.94	21.38	16	24
Eksperimen	34	22.03	2.680	.460	21.09	22.96	17	28
Total	69	21.33	2.483	.299	20.74	21.93	16	28

#### Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.162	1	67	.146

#### ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.477	1	32.477	5.625	.021
Within Groups	386.856	67	5.774		
Total	419.333	68			

**Lampiran 6**  
**HASIL ANALISIS UJI- T**

**Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Kontrol	35	20.5143	2.10561	.35591
Eksperimen	34	20.3235	2.69366	.46196

Independent Samples Test

		Skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	3.396 .070	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	.328 67 .744 .19076 .58110 -.96912 1.35063	.327 62.448 .745 .19076 .58316 -.97481 1.35632

**Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Kontrol	35	20.6571	2.09962	.35490
Eksperimen	34	22.0294	2.67973	.45957

**Independent Samples Test**

		Skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	2.162 .146	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	-2.372 67 .021 -1.37227 .57861 -2.52719 -2.1735	-2.363 62.516 .021 -1.37227 .58065 -2.53279 -2.1175

### Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

#### Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji-t berhubungan pretest kontrol	20.3429	35	2.14123	.36193
	Uji-t berhubungan posttest kontrol	20.6571	35	2.09962	.35490
Pair 2	Uji-t berhubungan pretest eksperimen	20.3235	34	2.69366	.46196
	Uji-t berhubungan posttest eksperimen	22.0294	34	2.67973	.45957

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji-t berhubungan pretest kontrol & Uji-t berhubungan posttest kontrol	35	.498	.002
Pair 2	Uji-t berhubungan pretest eksperimen & Uji-t berhubungan posttest eksperimen	34	.502	.002

**Paired Samples Test**

		Pair 1	Pair 2
		Uji-t berhubungan pretest kontrol - Uji-t berhubungan posttest kontrol	Uji-t berhubungan pretest eksperimen - Uji-t berhubungan posttest eksperimen
→ Paired Differences	Mean	-.31429	-1.70588
	Std. Deviation	2.12508	2.68022
	Std. Error Mean	.35920	.45965
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.04428	Lower -2.64106
		Upper .41570	Upper -.77071
t		-.875	-3.711
df		34	33
Sig. (2-tailed)		.388	.001

**Lampiran 7**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

# **Silabus**



## 1. SILABUS

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 15 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : VIII  
**Semester** : 2  
**Standar Kompetensi** : Membaca

### 11. Memahamami ragam wacana dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	Tajuk rencana dalam surat kabar. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian ide pokok</li> <li>• Pengertian fakta dan opini</li> <li>• Makna kata tersirat dan tersuat</li> <li>• Menentukan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca bacaan yang disediakan guru</li> <li>• Menentukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan</li> <li>• Mencari fakta dan opini</li> <li>• Mendiskusikan makna kata yang terirat dan tersurat</li> <li>• Menentukan isi bacaan yang telah disediakan</li> <li>• Menentukan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menentukan ide pokok</li> <li>• Siswa mampu menentukan fakta dan opini</li> <li>• Siswa mampu menentukan makna tersirat dan tersurat</li> <li>• Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan</li> </ul>	Jenis tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> <li>• Tugas kelompok</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uraian</li> </ul>	2x40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak/koran</li> </ul>

# **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII/ 2

Alokasi Waktu : 12x40 menit

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Indikator : 1. Siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan  
 2. Siswa mampu menemukan fakta dan opini dalam bacaan  
 3. Siswa mampu menemukan makna kata tersurat dan tersirat  
 4. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. menemukan ide pokok dalam bacaan
2. menemukan fakta dan opini dalam bacaan
3. mampu menemukan makna kata tersurat dan tersirat
4. mampu menyimpulkan isi bacaan

**B. Materi**

Membaca intensif merupakan jenis membaca yang bertujuan memahami isi bacaan secara rinci. Agar dapat memahami isi bacaan tersebut, maka bahan bacaan tersebut akan dibaca secara teliti. Membaca ekstensif sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk memahami kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Dalam hal ini, membaca ditunjukkan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok

penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi tersebut, kita dapat menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan.

Ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Ide pokok ini akan dijelaskan dengan gagasan-gagasan lainnya. Dalam menentukan ide pokok, biasanya dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Makna tersurat dalam bacaan adalah makna kata yang sudah jelas tertera dalam bacaan, sedangkan makna tersirat adalah makna kata yang perlu adanya kegiatan menganalisis bacaan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan penulis.

Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibukota Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: Sepertinya nanti malam akan turun hujan.

### **C. Metode pembelajaran**

1. Strategi : Ceramah
2. Metode : Tanya jawab, diskusi

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal
  - a. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru memotivasi siswa agar antusias dalam kegiatan membaca

## 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan (*pretest*).
- b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
- c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.
- b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
- c. Guru menutup pelajaran.

## **Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

### 1. Kegiatan awal (alokasi waktu 15 menit)

- a. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c. Guru menjelaskan materi mengenai ide pokok, fakta, opini, makna kata tersurat dan tersirat.
- d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.

### 2. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

#### • Eksplorasi

- a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks yang diberikan guru

#### • Elaborasi

- a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Kurikulum 2013, Harapan Pembelajaran IPS*
- b. Siswa melakukan diskusi untuk menemukan ide pokok, fakta, opini, dan makna kata tersurat dan tersirat

- c. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal
- Konfirmasi
  - a. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
  - b. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
  - b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)**

- 1. Kegiatan awal (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
  - c. Guru menjelaskan materi mengenai ide pokok, fakta, opini, makna kata tersurat dan tersirat.
  - d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- 2. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
  - Eksplorasi
    - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
    - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks yang diberikan guru
  - Elaborasi
    - a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Momentum Kesepakatan Jenewa*
    - b. Siswa melakukan diskusi untuk menemukan ide pokok, fakta, opini, dan makna kata tersurat dan tersirat
    - c. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal

- Konfirmasi
  - a. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
  - b. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
  - b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
  - c. Guru menjelaskan materi mengenai ide pokok, fakta, opini, makna kata tersurat dan tersirat.
  - d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
  - Eksplorasi
    - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
    - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks yang diberikan guru
  - Elaborasi
    - a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Mengubah Bencana Ekonomi Jadi Emas*
    - b. Siswa melakukan diskusi untuk menemukan ide pokok, fakta, opini, dan makna kata tersurat dan tersirat
    - c. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal

- Konfirmasi
  - a. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
  - b. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
  - b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Pertemuan Kelima (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
  - c. Guru menjelaskan materi mengenai ide pokok, fakta, opini, makna kata tersurat dan tersirat.
  - d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
  - Eksplorasi
    - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
    - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks yang diberikan guru
  - Elaborasi
    - a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Ketidakseragaman Pendidikan Seni Budaya*
    - b. Siswa melakukan diskusi untuk menemukan ide pokok, fakta, opini, dan makna kata tersurat dan tersirat
    - c. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal



- Konfirmasi
  - a. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
  - b. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
  - b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Pertemuan Keenam (2 x 40 menit)**

1. Kegiatan awal
  - a. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru memotivasi siswa agar antusias dalam kegiatan membaca.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan (*posttest*).
  - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
  - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.
  - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.
  - c. Guru menutup pelajaran.

### E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber :
  - a. Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
  - b. Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

### F. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Instrumen
  - a. Tentukan ide pokok, fakta dan opini (pendapat) dalam bacaan tersebut!
  - b. Tuliskan kesimpulan dari bacaan tersebut!
4. Pedoman penilaian

No	Kisi-kisi soal	Jawaban	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu menentukan ide pokok	..... ..... .....	10
2.	Menemukan fakta dan pendapat dalam bacaan	Kalimat fakta dalam bacaan.  a. Fakta 1 ..... b. Fakta 2 ..... c. Fakta 3 ..... d. Fakta 4 ..... e. Fakta 5 .....	5

		Kalimat pendapat dalam bacaan. a. Pendapat 1 ..... b. Pendapat 2 ..... c. Pendapat 3 ..... d. Pendapat 4 ..... e. Pendapat 5 .....	5
4.	Siswa mampu menemukan makna kata tersurat dan tersirat	Makna kata tersurat 1. .... 2. .... 3. .... Makna kata tersirat 1. .... arti ..... 2. .... arti ..... 3. .... arti ..... 4. .... arti ..... 5. .... arti ..... 6. .... arti ..... 7. .... arti .....	20
5	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat	..... ..... .....	10
<b>Skor total</b>			<b>50</b>

Skor maksimal = Jumlah skor x 2 = 100

Yogyakarta, Oktober 2013

Mengetahui,

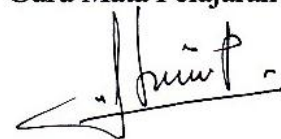
Kepala Sekolah,



Subandiyo, S.Pd.

NIP 19590723 198103 1 010

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIM 19610608 199512 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(Kelas Eksperimen)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 15 Yogyakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: VIII/2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 12 X 40 Menit</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.</b>
<b>Indikator</b>	<b>: 1. Siswa mampu menemukan ide pokok yang terdapat bacaan</b> <b>2. Siswa mampu menemukan fakta dan opini dalam bacaan</b> <b>3. Siswa mampu menemukan makna kata yang tersurat maupun tersirat</b> <b>4. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan</b>

**I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah dilakukan proses pembelajaran, siswa mampu menemukan ide pokok, fakta dan opini, makna kata tersurat dan tersirat, serta mampu menyimpulkan isi bacaan.

**II. Materi Pembelajaran**

Membaca intensif merupakan jenis membaca yang bertujuan memahami isi bacaan secara rinci. Agar dapat memahami isi bacaan tersebut, maka bahan bacaan tersebut akan dibaca secara teliti. Membaca ekstensif sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk memahami kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Dalam hal ini, membaca ditunjukkan untuk

mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi tersebut, kita dapat menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan.

Ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Ide pokok ini akan dijelaskan dengan gagasan-gagasan lainnya. Dalam menentukan ide pokok, biasanya dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Makna tersurat dalam bacaan adalah makna kata yang sudah jelas tertera dalam bacaan, sedangkan makna tersirat adalah makna kata yang perlu adanya kegiatan menganalisis bacaan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan penulis.

Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibukota Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: Sepertinya nanti malam akan turun hujan.

### III. Metode Pembelajaran

Strategi : *Collaborative Strategic Reading (CSR)*

Metode : Diskusi, analisis

### IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama (2x 40 menit)

<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa agar antusias dalam kegiatan membaca.</li> </ol>	10'
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan (<i>pretes</i>).</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.</li> <li>3. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.</li> </ol>	60'
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan kesan terhadap pembelajaran saat itu</li> <li>3. Guru menutup pelajaran</li> </ol>	10'

**Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai</li> <li>3. Guru memotivasi agar antusias dalam kegiatan membaca.</li> <li>4. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang.</li> <li>5. Siswa menerima materi mengenai ide pokok, fakta, dan pendapat baik pernyataan yang tersurat maupun yang tersirat.</li> </ol>	20'
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperoleh teks bacaan dari guru yang berjudul “Kurikulum 2013, Harapan Pembelajaran IPS”</li> <li>2. Pada tahap <i>previewing</i>, siswa membaca sekilas bacaan tersebut untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca.</li> <li>3. Siswa mengamati pokok-pokok bacaan kemudian memprediksi topik apa yang dibahas dalam bacaan tersebut dengan tidak menghiraukan kata-kata yang tidak dipahami.</li> <li>4. Pada tahap <i>click and clunk</i>, siswa membaca ulang dan mencatat kata yang dapat dipahami (disebut <i>click</i>) dan kata yang tidak dipahami (disebut <i>clunk</i>).</li> <li>5. Setiap kelompok mencari makna kata sulit yang telah ditulis, kemudian menentukan makna kata tersurat dan tersirat.</li> <li>6. Setiap kelompok menentukan kalimat yang berupa fakta dan pendapat.</li> <li>7. Pada tahap <i>getting the gist</i>, siswa mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.</li> <li>8. Setiap kelompok mempresentasikan isi bacaan di hadapan kelompok lain.</li> <li>9. Pada langkah <i>Wrap-Up</i>, siswa menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.</li> </ol>	45'
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran.</li> </ol>	15'

**Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)**

<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	10'
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperoleh teks bacaan dari guru yang berjudul "Momentum Kesepakatan Jenewa"</li> <li>2. Pada tahap <i>previewing</i>, siswa membaca sekilas bacaan tersebut untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca.</li> <li>3. Siswa mengamati pokok-pokok bacaan kemudian memprediksi topik apa yang dibahas dalam bacaan tersebut dengan tidak menghiraukan kata-kata yang tidak dipahami.</li> <li>4. Pada tahap <i>click and clunk</i>, siswa membaca ulang dan mencatat kata yang dapat dipahami (disebut <i>click</i>) dan kata yang tidak dipahami (disebut <i>clunk</i>).</li> <li>5. Setiap kelompok mencari makna kata sulit yang telah ditulis, kemudian menentukan makna kata tersurat dan tersirat.</li> <li>6. Setiap kelompok menentukan kalimat yang berupa fakta dan pendapat.</li> <li>7. Pada tahap <i>getting the gist</i>, siswa mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.</li> <li>8. Setiap kelompok mempresentasikan isi bacaan di hadapan kelompok lain.</li> <li>9. Pada langkah <i>Wrap-Up</i>, siswa menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.</li> </ol>	60'
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran.</li> </ol>	10'



**Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)**

<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	10'
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperoleh teks bacaan dari guru yang berjudul “Mengubah Bencana Ekonomi Jadi emas”</li> <li>2. Pada tahap <i>previewing</i>, siswa membaca sekilas bacaan tersebut untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca.</li> <li>3. Siswa mengamati pokok-pokok bacaan kemudian memprediksi topik apa yang dibahas dalam bacaan tersebut dengan tidak menghiraukan kata-kata yang tidak dipahami.</li> <li>4. Pada tahap <i>click and clunk</i>, siswa membaca ulang dan mencatat kata yang dapat dipahami (disebut <i>click</i>) dan kata yang tidak dipahami (disebut <i>clunk</i>).</li> <li>5. Setiap kelompok mencari makna kata sulit yang telah ditulis, kemudian menentukan makna kata tersurat dan tersirat.</li> <li>6. Setiap kelompok menentukan kalimat yang berupa fakta dan pendapat.</li> <li>7. Pada tahap <i>getting the gist</i>, siswa mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.</li> <li>8. Setiap kelompok mempresentasikan isi bacaan di hadapan kelompok lain.</li> <li>9. Pada langkah <i>Wrap-Up</i>, siswa menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.</li> </ol>	60'
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran.</li> </ol>	10'

**Pertemuan Kelima (2 x 40 menit)**

<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	10'
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperoleh teks bacaan dari guru yang berjudul "Ketidakseragaman Pendidikan Seni Budaya"</li> <li>2. Pada tahap <i>previewing</i>, siswa membaca sekilas bacaan tersebut untuk membuka pengetahuan awal tentang materi yang dibaca.</li> <li>3. Siswa mengamati pokok-pokok bacaan kemudian memprediksi topik apa yang dibahas dalam bacaan tersebut dengan tidak menghiraukan kata-kata yang tidak dipahami.</li> <li>4. Pada tahap <i>click and clunk</i>, siswa membaca ulang dan mencatat kata yang dapat dipahami (disebut <i>click</i>) dan kata yang tidak dipahami (disebut <i>clunk</i>).</li> <li>5. Setiap kelompok mencari makna kata sulit yang telah ditulis, kemudian menentukan makna kata tersurat dan tersirat.</li> <li>6. Setiap kelompok menentukan kalimat yang berupa fakta dan pendapat.</li> <li>7. Pada tahap <i>getting the gist</i>, siswa mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.</li> <li>8. Setiap kelompok mempresentasikan isi bacaan di hadapan kelompok lain.</li> <li>9. Pada langkah <i>Wrap-Up</i>, siswa menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.</li> </ol>	60'
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran.</li> </ol>	10'

**Pertemuan Keenam (2x 40 menit)**

<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa agar antusias dalam kegiatan membaca.</li> </ol>	10'
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 30 butir untuk dikerjakan (<i>posttes</i>).</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.</li> <li>3. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.</li> </ol>	60'
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan kesan terhadap pembelajaran saat itu</li> <li>3. Guru menutup pelajaran</li> </ol>	10'

## V. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber : a. Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
b. Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

## VI. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Instrumen
  - a. Tentukan ide pokok, fakta dan opini (pendapat) dalam bacaan tersebut!
  - b. Tuliskan kesimpulan dari bacaan tersebut!
4. Pedoman Penilaian

No	Kisi-kisi soal	Jawaban	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu menentukan ide pokok	..... ..... .....	10
2.	Menemukan fakta dan pendapat dalam bacaan	Kalimat fakta dalam bacaan. a. Fakta 1 ..... b. Fakta 2 ..... c. Fakta 3 ..... d. Fakta 4 ..... e. Fakta 5 .....	5

		Kalimat pendapat dalam bacaan.  a. Pendapat 1 ..... b. Pendapat 2 ..... c. Pendapat 3 ..... d. Pendapat 4 ..... e. Pendapat 5 .....	5
4.	Siswa mampu menemukan makna kata tersurat dan tersirat	Makna kata tersurat 1. .... 2. .... 3. ....  Makna kata tersirat 1. .... arti ..... 2. .... arti ..... 3. .... arti ..... 4. .... arti ..... 5. .... arti ..... 6. .... arti ..... 7. .... arti .....	20
5.	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat	..... ..... .....	10
<b>Skor total</b>			<b>50</b>

Skor maksimal = Jumlah skor x 2 = 100


Yogyakarta, Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

  
**Dra. Agnes Insiwi Pratiwi**  
 NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti,

  
**Edi Kurniawan**  
 NIM 10201244011

**Kisi-kisi**

### Kisi-Kisi Soal Membaca Pemahaman

<b>Materi</b>	<b>Tingkat Pemahaman</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
UN-kan Semua Mata Pelajaran	Pemahaman Literal	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	1	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu berpendapat tentang alasan diadakannya UN	2	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan makna kata tersirat dalam bacaan	3	2
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi wacana	4	
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	5	1
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap rencana UN-kan semua Mata Pelajaran	6	2
		Siswa dapat menentukan pendapat berdasarkan bacaan	7	
Merefleksi Hari Perdamaian	Pemahaman Literal	Siswa dapat menentukan makna imbuhan	8	2
		Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	9	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	10	2
		Siswa mampu menemukan langkah untuk promosi perdamaian	11	
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menentukan makna kata tersirat dalam bacaan	12	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan bahaya perang	13	1

	Apresiasi	Siswa mampu menentukan amanat yang diperoleh dari bacaan	14	1
Soal Kedelai Perlu Upaya Swasembada	Pemahaman Literal	Siswa dapat menentukan makna kata “Swasembada”	15	2
		Siswa mampu menemukan kalimat fakta dalam bacaan	16	
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan usaha yang dilakukan pengusaha tahu dan tempe menghadapi lonjakan impor kedelai	17	2
		Siswa dapat menentukan alasan perlunya produksi kedelai secara mandiri	18	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menemukan makna kata tersirat dalam bacaan	19	1
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	20	2
		Siswa mampu melakukan kritik terhadap bacaan	21	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan amanat yang diperoleh dari bacaan	22	1
Menyibak Fakta Bahasa Indonesia	Pemahaman Literal	Siswa mampu menemukan kalimat yang berisi pendapat	23	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	24	1
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menentukan makna kata tersirat dalam bacaan	25	2
		Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	26	



	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	27	2
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	28	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan	29	2
		Siswa mampu menentukan amanat yang diperoleh dari bacaan	30	

# **Soal dan Kunci Jawaban**

## BAHASA INDONESIA

### **Petunjuk:**

- 1. Berdoalah sebelum mengerjakan.**
- 2. Isikan identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang tersedia.**
- 3. Bacalah soal dengan teliti.**
- 4. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan!**

---

### Bacaan 1

### **UN-kan Semua Mata Pelajaran**

Agenda pendidikan Ujian Nasional (UN) bakal dibahas secara khusus dalam Konvensi Ujian Nasional, 25-26 September 2013 di Jakarta. Kemendikbud memprakarsai penyelenggaraan konvensi tersebut untuk mencari solusi atas pelaksanaan UN yang selama ini masih prokontra. Melalui Kepala Balitbang Kemdikbud, Bambang Indriyanto, konvensi tersebut tidak untuk memperdebatkan eksistensi UN. Artinya, UN sudah dinilai eksis, khususnya sebagai salah satu alat tolok ukur 'kualitas' pendidikan yang akan diterima masyarakat.

Kita sambut konvensi ini dengan harapan UN 2014 terselenggara dengan baik. Catatan buruk seperti tragedi keterlambatan UN di pelbagai daerah tahun lalu, hendaknya menjadi pokok bahasan agar tidak terulang lagi. Demikian pula solusi terhadap model pelaksanaan UN yang mampu menutup kemungkinan untuk kecurangan. Tingginya niat kecurangan dan adanya stigma 'bodoh' yang melekat pada siswa yang tidak lulus UN harus dapat dicari solusinya.

Pelaksanaan UN lebih menekankan pada aspek kognisi saja. Akibatnya, reputasi 'buruk' terhadap sekolah dan guru, bagi yang memiliki banyak siswa gagal UN. Semua terobsesi untuk lulus UN. Sisi baiknya, semua pihak berupaya meningkatkan intensitas belajar-mengajar. Namun, juga tak sedikit yang mencoba melakukan kecurangan tersistem.

Kebijakan dalam menyelenggarakan UN, hendaknya mendengarkan pendapat para pakar pendidikan yang masih terus mengkritisi bahwa UN telah 'melahirkan' diskriminasi terhadap mata pelajaran. Hanya mata pelajaran yang di UN-kan yang menjadi fokus belajar. Akan muncul pelajaran dengan kategori 'penting' (karena masuk UN) dan 'tidak penting' (tidak di UN-kan).

Desain pemilihan mata pelajaran untuk UN, selama ini layak dikritisi kurang memperhatikan pembelajaran yang bermuatan afektif pada soal kebangsaan, etika, dan moral. Didominasi pelajaran yang lebih membutuhkan

kognitif. Akibatnya, persoalan kebangsaan tidak maksimal tertanamkan pada generasi baru melalui pendidikan formal. Satu contoh, berubahnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan- dihilangkan *item* Pancasila. Maka generasi kita makin jauh dari benang merah dan afeksi kebangsaan. Kebijakan tidak mengUN-kan pelajaran ini, makin meminggirkan mata pelajaran tersebut.

Konvensi UN tanggal 25-26 September 2013 ini, seharusnya juga mendengarkan persoalan diskriminasi mata pelajaran UN yang mengakibatkan adanya pelajaran penting dan tidak penting. Padahal, semua mata pelajaran harus sama penting. Inilah yang akan membentuk karakter generasi baru secara utuh.-c

(Kedaulatan Rakyat, 25 September 2013 dikutip dengan perubahan)

1. Kalimat utama paragraf ketiga adalah ...
  - A. Semua pihak berupaya meningkatkan intensitas belajar-mengajar.
  - B. Pelaksanaan UN lebih menekankan pada aspek kognisi.
  - C. Siswa tidak sedikit yang mencoba melakukan kecurangan.
  - D. Reputasi buruk terhadap sekolah dan guru yang siswanya tidak lulus.
2. Penyebab siswa melakukan kecurangan dalam UN adalah ....
  - A. pelaksanaan UN menekankan pada aspek kognisi semata
  - B. keterlambatan UN di berbagai daerah
  - C. tidak semua mata pelajaran diUN-kan
  - D. adanya stigma bodoh pada siswa yang tidak lulus UN
3. Kata *stigma* pada paragraf kedua berarti ....
  - A. tindakan
  - B. kebiasaan
  - C. peluang
  - D. anggapan
4. Kesimpulan paragraf kelima adalah ...
  - A. Pemilihan mata pelajaran yang diUN-kan tidak sesuai karena disusun tanpa pertimbangan yang matang.

- B. Pemilihan mata pelajaran dalam UN saat ini masih cenderung yang bermuatan kognitif daripada pelajaran yang bermuatan afektif.
  - C. Pendidikan Pancasila diganti pendidikan kewarganegaraan.
  - D. Pemilihan mata pelajaran dalam UN layak dikritisi.
5. Penulisan kalimat di bawah ini sesuai dengan EYD *kecuali* ...
- A. Agenda pendidikan Ujian Nasional (UN) bakal dibahas secara khusus dalam Konvensi Ujian Nasional, 25-26 September 2013 di Jakarta.
  - B. UN sudah eksis, khususnya sebagai salah satu alat tolok ukur kualitas pendidikan yang akan diterima masyarakat.
  - C. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi pendidikan kewarganegaraan-dihilangkan item pancasila.
  - D. Konvensi UN tanggal 25-26 September 2013, hendaknya juga mendengarkan persoalan diskriminasi mata pelajaran UN.
6. Tanggapan yang paling tepat untuk menanggapi isi bacaan adalah ...
- A. Bentuk diskriminasi terhadap mata pelajaran yang masuk dalam UN memang harus dikaji ulang.
  - B. Mata pelajaran yang diUN-kan saja yang menjadi fokus belajar.
  - C. Munculnya mata pelajaran yang penting dan tidak penting memang menjadi konsekuensi jika ingin menyelenggarakan UN.
  - D. Kemdikbud berusaha keras agar UN berjalan lancar.
7. Pendapat yang *tidak* sesuai untuk bacaan di atas adalah ...
- A. Siswa yang tidak lulus ujian perlu mendapat penanganan yang tepat.
  - B. Sebaiknya keterlambatan UN dan berbagai kecurangan yang terjadi dapat diminimalisir.
  - C. Mengujikan semua mata pelajaran diharapkan dapat meredam diskriminasi terhadap mata pelajaran tertentu.
  - D. Selain pembelajaran yang bermuatan kognitif, pembelajaran yang bermuatan afektif penting untuk diterapkan dalam UN

## Bacaan 2

**Merefleksi Hari Perdamaian**

Secara resmi pada tahun 2002, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (MU PBB) menetapkan 21 September sebagai peringatan hari perdamaian internasional. Melalui peringatan ini, diluahkan waktu khusus untuk berkonsentrasi pada upaya-upaya PBB dan anggota-anggotanya, serta seluruh umat manusia untuk mempromosikan gagasan perdamaian dan memberi bukti positif dari komitmen terhadap perdamaian melalui cara-cara yang nyata.

Upaya menciptakan perdamaian selalu terkait dengan menghindarkan terjadinya perang. Sejak zaman kuno, umat manusia telah berusaha membatasi terjadinya perang, misalnya melalui perumusan konsep perang sah (*bellum justum*) oleh Cicero (43 SM), negarawan Romawi Kuno melalui bukunya *de Republica*. Pembatasan penggunaan perang oleh negara kemudian berkembang melalui upaya perumusan ketentuan-ketentuan hukum yang melarang perang (*Ius Contr Bellum*). *Ius contra bellum* sebagai konsep hukum yang banyak berkembang dalam Hukum Internasional modern, misalnya dalam Covenant Liga Bangsa-Bangsa, Pakta Briand Kellog tahun 1928 dan Piagam PBB. Piagam PBB yang dikenal dengan perjanjian internasional yang anti perang melarang anggota-anggota PBB untuk melakukan perang sebagai upaya penyelesaian sengketa dan menggunakan kekerasan senjata yang melanggar kemerdekaan politik dan integritas wilayah negara berdaulat.

Meskipun PBB melarang anggotanya melakukan perang, tetapi celah untuk dilakukannya perang ternyata masih dimungkinkan. Berdasarkan Pasal 51 Piagam PBB, setiap negara diakui haknya untuk menggunakan kekuatan senjata sebagai tindakan membela diri (*self defense*). Ketentuan hak *self defense* tersebut kadang disalahtafsirkan sesuai kepentingan negara yang melakukan perang, seperti nampak dalam penggunaan doktrin *preemptive self defese* oleh Amerika Serikat ketika melakukan invansi militer terhadap Irak tahun 2003. Berdasarkan Piagam PBB, penggunaan perang juga dapat dilakukan sebagai tindakan bersama Dewan Keamanan PBB dalam rangka memelihara perdamaian dan kewan sian dunia.

Melalui pembentukan kaidah-kaidah hukum yang membatasi terjadinya perang, promosi perdamaian juga dapat dilakukan dengan memperkuat kaidah-kaidah hukum yang menjamin hak atas situasi damai. Sampai saat ini pengakuan hak atas situasi damai sebagai sebuah konsepsi Hak Asasi Manusia (HAM) belum dapat diterima dalam instrumen hukum internasional universal. Dalam hal ini, bangsa-bangsa ASEAN telah lebih maju dengan pengakuan hak atas perdamaian melalui ASEAN (*Declaration of Human Right*).

Harus disadari, perang merupakan perampasan HAM dan dalam perang, pelanggaran berat atas berbagai jenis HAM, seperti hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya juga selalu terjadi. Oleh karena itu, pemenuhan hak atas perdamaian diprioritaskan terlebih dahulu sebelum pemenuhan berbagai macam HAM lainnya. Slogan 'jika ingin damai, bersiaplah untuk perang' harus diganti dengan slogan 'Jika ingin damai, letakkan senjata dan bersiaplah untuk berdamai.-g

(Kedaulatan Rakyat, 16 Oktober 2013 dikutip dengan perubahan)

8. Makna imbuhan *per-an* pada kata *perumusan* dalam kalimat di atas adalah ....
  - A. menyatakan waktu melakukan sesuatu
  - B. menyatakan hasil melakukan perbuatan
  - C. menyatakan kawasan atau tempat
  - D. menyatakan melakukan kegiatan tidak disengaja
  
9. Kalimat utama paragraf kedua adalah ...
  - A. Umat manusia telah berusaha membatasi terjadinya perang.
  - B. Pembatasan penggunaan perang oleh negara kemudian berkembang melalui upaya perumusan ketentuan-ketentuan hukum.
  - C. Piagam PBB melarang anggota-anggotanya untuk melakukan perang.
  - D. Upaya menciptakan perdamaian selalu terkait dengan menghindari terjadinya perang.
  
10. Tema yang paling tepat pada bacaan di atas adalah ....
  - A. perang dunia
  - B. pendidikan
  - C. perdamaian dunia
  - D. kehidupan sosial
  
11. Promosi Perdamaian menurut bacaan di atas adalah dengan cara ...
  - A. Pawai anti perang yang dilakukan oleh anggota PBB.
  - B. Pembentukan kaidah-kaidah hukum yang membatasi terjadinya perang.

- C. Melucuti senjata yang dimiliki negara-negara anggota PBB.
  - D. Pemasangan slogan “bersiaplah untuk damai”.
12. Makna kata *invansi* pada paragraf ketiga adalah ....
- A. melakukan perampasan senjata
  - B. melakukan penyerangan ke suatu negara dengan tujuan untuk menguasai negara tersebut
  - C. melakukan tindak acaman terhadap suatu negara yang hendak membuat senjata
  - D. menghentikan bantuan pangan terhadap suatu negara
13. Bahaya perang menurut bacaan di atas, *kecuali* ....
- A. perampasan hak sipil
  - B. perampasan hak politik
  - C. perampasan hak ekonomi
  - D. perampasan hak berpendapat
14. Amanat yang paling sesuai dengan isi bacaan adalah ...
- A. Peperangan hanya menyengsarakan rakyat.
  - B. Perang tidak menyelesaikan masalah, justru menambah masalah.
  - C. Merefleksi hari perdamaian dunia sebagai momentum untuk saling menjaga situasi damai antar negara tanpa adanya niatan untuk menjadi negara penguasa.
  - D. Hari perdamaian dunia sebagai pengikat persaudaraan antar negara.

### Bacaan 3

#### **Soal Kedelai, Perlu Upayakan Swasembada**

Indonesia satu-satunya negara yang menjadikan tahu dan tempe jadi pangan utama yang bahan bakunya kedelai. Tetapi sejak kurun waktu belakangan ini, semakin hiruk pikuk soal harga kedelai. Selama ini tahu dan tempe yang dilahap setiap hari di kalangan masyarakat, kedelainya diimpor dari Amerika.



Sudah lumrah jika segala sesuatu yang diimpor suatu saat akan mengalami lonjakan harga, karena saat pasokan berkurang, tapi pemakai tetap akan bertambah, secara otomatis harganya naik. Kalau pasokan melimpah, harga turun. Lantaran hal ini wajar, jika muncul cetusan agar Indonesia mandiri dalam produksi kedelai, karena kemandirian berarti lepas dari ketergantungan pada impor kedelai.

Akibat lonjakan harga kedelai, berbagai kiat dilakukan para pembuat tahu dan tempe, seperti membuat ukuran tahu dan tempe lebih kecil, dan ada pula yang menutup usahanya dan ganti dengan usaha lain. Sebagai langkah pragmatis karena produksi kedelai dalam negeri tak mencukupi, hanya dengan membuka kran impor agar ada keseimbangan antara suplai dengan permintaan. Namun muncul kabar bahwa impor kedelai tak mudah dilakukan, karena negara-negara utama produsen kedelai berkurang produksinya akibat cuaca, dan tak mudah memastikan kebenaran alasan negara-negara produsen. Kondisi rupiah yang digoyang dollar diduga ikut mempengaruhi impor kedelai, karena para importir kedelai pasti mengkalkulasi untung rugi.

Langkah pragmatis dengan membuka keran impor yang tak mulus mau tak mau harus diatasi dengan upaya swasembada kedelai yang sistematis. Menteri Pertanian sudah menyatakan swasembada kedelai akan terjadi tahun depan dengan langkah awal Kementan dan Badan Pertahanan Nasional (BPN) melakukan diskusi intensif dan koordinasi untuk memanfaatkan lahan terlantar seluas 7,5 juta hektare ditanami kedelai.

Pemda DIY mengupayakan peningkatan produksi kedelai dengan teknologi tepat guna melalui kerja sama dengan Thailand. Kita berharap langkah Pemda ini segera dilakukan dan sukses, sehingga daerah lain bisa mengadopsi teknologi tepat guna yang akan diterapkan Pemda DIY. Kita harap pula petani memberi dukungan penuh.

Tahu dan tempe juga disukai kelas atas, tetapi rakyat banyak sejak lama mengonsumsi, sehingga tahu dan tempe bisa dikatakan konsumsi rakyat banyak. Artinya, mengatasi harga kedelai merupakan upaya yang sangat populer di mata rakyat. Untuk itu, semangat kemandirian sangat diperlukan karena menurut badan pangan dunia di bawah PBB, yakni FAO melaporkan bahwa kebutuhan kedelai di dunia memang meningkat.

Tak pelak lagi, masalah kedelai tak ada pilihan lain selain swasembada, karena tanpa swasembada, nasib perajin tahu dan tempe akan selalu terombang-ambing fluktuasi harga akibat ketidakseimbangan suplai dengan permintaan kedelai. —c

(Kedaulatan Rakyat, 14 September 2013)

15. Makna kata *swasembada* adalah ....
- A. usaha mencukupi kebutuhan sendiri
  - B. usaha menghemat barang produksi dalam negeri
  - C. usaha memperoleh laba dalam usaha
  - D. usaha impor dengan harga yang lebih murah
16. Kalimat fakta yang terdapat pada paragraf keempat adalah ...
- A. Kalau pasokan berlimpah, harga turun
  - B. Kementan dan BPN melakukan diskusi untuk menggunakan lahan terlantar seluas 7,5 hektare untuk ditanami kedelai.
  - C. Tahu dan tempe juga disukai kalangan atas
  - D. Mengatasi harga kedelai merupakan usaha yang sangat populer di mata rakyat.
17. Usaha yang dilakukan pengusaha tahu dan tempe pasca lonjakan harga kedelai adalah ....
- A. menghentikan produksi tahu dan tempe
  - B. sesama pengusaha tahu dan tempe patungan membeli kedelai.
  - C. membuat ukuran tahu dan tempe lebih kecil
  - D. meminta pertanggungjawaban pemerintah dalam menangani lonjakan harga kedelai.
18. Pernyataan yang *bukan* termasuk alasan pemerintah memberlakukan produksi kedelai secara mandiri berdasarkan bacaan di atas adalah ....
- A. lonjakan harga kedelai
  - B. susahnya impor kedelai
  - C. produksi kedelai yang terhambat cuaca
  - D. tahu dan tempe disukai kalangan atas

19. Makna kata dari *fluktuasi harga* pada paragraf ketujuh adalah ....
- A. gejala permainan harga
  - B. gejala melemahnya harga
  - C. gejala krisis harga
  - D. gejala naik-turunnya harga
20. Pertanyaan yang paling sesuai dengan isi bacaan paragraf ketiga adalah ...
- A. Apa siasat pengusaha tahu dan tempe setelah harga kedelai naik?
  - B. Kapan pasokan kedelai berkurang?
  - C. Bagaimana langkah agar impor kedelai kembali lancar?
  - D. Siapa yang menyebabkan impor kedelai menjadi susah?
21. Pernyataan kritik yang *tidak sesuai* dengan bacaan di atas adalah ...
- A. Pengurangan ukuran tahu dan tempe dapat diterima asalkan dilakukan dengan wajar.
  - B. Masyarakat Indonesia memang menyukai tempe, sehingga wajar jika Indonesia kelabakan jika impor tempe tersendat.
  - C. Tempe murah karena dibuat tanpa menggunakan formalin dan bahan pengawet.
  - D. Swasembada kedelai baru dilakukan ketika impor kedelai tersendat dan diikuti lonjakan harga kedelai.
22. Amanat yang paling sesuai dengan isi bacaan adalah ...
- A. Mengharagai makanan dapat dimulai dari tidak membuang makanan sembarangan.
  - B. Memaksimalkan lahan untuk menanam kebutuhan bahan makanan bagi masyarakat Indonesia tanpa harus melakukan impor.
  - C. Makanan yang alami terbukti lebih dipilih masyarakat Indonesia.
  - D. Kebijakan impor menjadikan suatu negara kelabakan.

## Bacaan 4

### Menyibak Fakta Bahasa Indonesia

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY, Drs. Tirto Suwondo, M.Hum. (KR,3/10/2013) menyatakan bahwa dalam bidang hukum, politik, ekonomi, dan bisnis, bahasa Indonesia memainkan peranan penting sebagai alat yang memudahkan konsep keilmuan bidang tersebut. Menurut Sudaryanto, M.Pd. ada tiga faktor menarik yang dapat menggambarkan perkembangan bahasa Indonesia di luar negeri. Pertama, fakta bahwa bahasa Indonesia berada di peringkat 15 sebagai bahasa tersulit di dunia dan peringkat 3 tersulit di Asia (Tarbawi, edisi 267/Th. 13, 26 Januari 2012), sebab bahasa Indonesia tidak memiliki penjelasan mengenai waktu, seperti halnya bahasa Inggris yang mengenal pola *past*, *present*, dan *future tenses*.

Di samping itu, bahasa Indonesia juga tidak mengenal unsur gender, seperti bahasa Arab, kita kenal kata akhi ‘saudara laki-laki’ dan ukhti ‘saudara perempuan’. Belum lagi penggunaan imbuhan yang akna membingungkan bagi orang yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Alhasil, bagi sebagaian orang asing (baca: pembelajaran BIPA), butuh waktu yang cukup lama untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan lancar.

Kedua, fakta bahwa bahasa Indonesia banyak dipelajari oleh siswa dan mahasiswa di 45 negara di dunia. Menurut Prof. Dr. Andayani (2013), di Amerika Serikat, bahasa Indonesia menjadi mata kuliah yang telah diterapkan di 12 universitas, antara lain, Northern Illinois University, Ohio University, dan University of Hawaii. Sementara itu, di China, ada Guangxi University for Nationalities (GXUN) yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia.

Fakta lain, di Australia terdapat 500 sekolah tingkat menengah yang sudah mengajarkan bahasa Indonesia. Demikian pula di Rusia dan Jerman, di tingkat sekolah dasar, bahasa Indonesia mulai dianjurkan meski belum diterapkan di semua sekolah. Banyaknya universitas dan sekolah di luar negeri yang mengajarkan bahasa Indonesia, menunjukkan betapa bahasa Indonesia memiliki peluang untuk menjadi bahasa internasional.

Ketiga, fakta bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa yang populer seperti halnya bahasa Inggris. Buktinya, pada tahun 2007 silam, pemerintah Vietnam mengumumkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kedua setelah bahasa Tieng Vet, serta disejajarkan dengan bahasa Inggris, Perancis, dan Jepang. Jauh sebelum itu, pada tahun 1990-an, bahasa Indonesia berada di peringkat keempat sebagai bahasa asing populer di kalangan masyarakat Australia.

Atas fakta-fakta ini, seyogianya kita selaku penutur aktif bahasa Indonesia dapat lebih mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik, santun, dan

benar. Hanya saja, seperti dituturkan oleh Kepala Badan Bahasa, Mahsun (2012), pemakaian bahasa Indonesia akan mengalami penurunan. Buktinya adalah berbagai spanduk, nama tempat usaha, nama perumahan, nama tempat perbelanjaan, iklan, dan lain-lain banyak menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris).

Selain itu, kita perlu dukungan nyata dari pihak pemerintah dan masyarakat guna memperkuat kedudukan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara. Pemerintah, melalui Badan Bahasa dan Balai Bahasa di tiap-tiap provinsi, dapat rutin melakukan penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia. Bersama pemerintah daerah, Balai Bahasa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, pihak masyarakat melalui ranah pendidikan dan keluarga, dapat menggunakan bahasa Indonesia. Orang tua, guru dan dosen menjadi sosok teladan berbahasa bagi anak-anaknya dan atau siswa/mahasiswanya. Melalui merekalah, anak-anak dan siswa dapat belajar berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.

(Kedaulatan Rakyat, 17 Oktober 2013 dikutip dengan perubahan)

23. Kalimat yang berisi pendapat pada paragraf kedua adalah ...
- A. Bahasa Indonesia tidak mengenal unsur gender seperti dalam bahasa Arab.
  - B. Bagi sebagian orang asing, butuh waktu yang cukup lama untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.
  - C. Dalam bahasa Arab dikenal kata akhi 'saudara laki-laki', sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat istilah akhi.
  - D. Bahasa Indonesia memiliki imbuhan yang akan mempengaruhi bentuk dan makna kata tersebut.
24. Tema yang paling tepat pada bacaan di atas adalah ....
- A. sosial
  - B. budaya
  - C. bahasa
  - D. politik

25. Makna kata *menyibak* pada judul bacaan di atas adalah ....
- A. menolak
  - B. menunjukkan
  - C. mendalami
  - D. membuka
26. Ide pokok paragraf ketujuh adalah ...
- A. Perlu dukungan nyata dari pihak pemerintah dan masyarakat guna memperkuat kedudukan bahasa Indonesia.
  - B. Pemerintah melalui Balai Bahasa akan melakukan penyuluhan.
  - C. Masyarakat melalui ranah pendidikan dapat menggunakan bahasa Indonesia.
  - D. Orang tua dan guru dapat mengajarkan berbahasa yang benar pada anak.
27. Pertanyaan yang paling sesuai dengan isi bacaan paragraf keempat adalah ...
- A. Berapa sekolah di Jerman yang sudah menggunakan bahasa Indonesia?
  - B. Mengapa bahasa Indonesia berpeluang menjadi bahasa internasional?
  - C. Bagaimana cara mengajarkan bahasa Indonesia di Australia?
  - D. Mengapa bahasa Indonesia di Rusia belum diterapkan?
28. *Bersama pemerintah daerah, Balai Bahasa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.*
- Perbaiki kalimat di atas yang sesuai dengan EYD adalah ...
- A. Bersama Pemerintah Daerah, Balai Bahasa dapat memberikan contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
  - B. Bersama pemerintah daerah, Balai bahasa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - C. Bersama Pemerintah Daerah, Balai Bahasa dapat memberikan contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - D. Bersama pemerintah daerah, Balai Bahasa dapat memberikan contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

29. Pernyataan yang paling sesuai dengan bacaan di atas adalah ....
- A. faktanya membuktikan bahwa bahasa Indonesia mempunyai segudang prestasi.
  - B. bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik dan benar
  - C. bahasa Indonesia harus dapat diwariskan pada anak cucu
  - D. bahasa Indonesia harus dijaga keasliannya
30. Pesan bacaan di atas yang dapat diambil hikmahnya untuk pelajar sebagai kontribusi untuk merealisasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional adalah *kecuali* ....
- A. harus rajin belajar, menuturkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu membelajarkan bahasa Indonesia melalui BIPA.
  - B. menanamkan rasa bangga untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.
  - C. mempelajari bahasa Indonesia lebih lama lagi
  - D. meningkatkan belajar supaya lebih mahir berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis

**KUNCI JAWABAN**

<b>1. B</b>	<b>11. B</b>	<b>21. C</b>
<b>2. D</b>	<b>12. B</b>	<b>22. B</b>
<b>3. D</b>	<b>13. D</b>	<b>23. B</b>
<b>4. B</b>	<b>14. C</b>	<b>24. C</b>
<b>5. C</b>	<b>15. A</b>	<b>25. D</b>
<b>6. A</b>	<b>16. B</b>	<b>26. A</b>
<b>7. A</b>	<b>17. C</b>	<b>27. B</b>
<b>8. B</b>	<b>18. D</b>	<b>28. C</b>
<b>9. D</b>	<b>19. D</b>	<b>29. A</b>
<b>10.C</b>	<b>20. A</b>	<b>30. C</b>



# **Contoh Bacaan Perlakuan**

## Bacaan 1

**Kurikulum 2013, Harapan Pembelajaran IPS**

Pemerintah memberlakukan kurikulum baru mulai tahun ajaran 2013/2014, selanjutnya disebut Kurikulum 2013 sebagai pengembangan Kurikulum 2006, yang implementasinya masih jauh dari sempurna. Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.

Munculnya Kurikulum 2013, memberi semangat dan harapan baru terselenggaranya pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Pembelajaran IPS di SMP/NTs selama ini dipandang ilmu kelas dua yang menyebabkan sistem pembelajaran IPS tidak digarap serius dan profesional. Akibat langsungnya, pembelajaran IPS menjadi kurang dihargai oleh siswa. Mata pelajaran IPS tidak dianggap disilin ilmu yang penting, karena sangat bersifat hafalan dan sangat membosankan.

Pemikiran kreatif guru mata pelajaran IPS bermunculan. Mereka berharap mata pelajaran IPS juga di UN-kan. Dengan saratnya materi mata pelajaran IPS yang merupakan kumpulan beberapa materi pelajaran (sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dll) menjadi nyanyian tersendiri bagi guru menjelang akhir tahun pelajaran: "...saya belum menyelesaikan materi...". Akhirnya, karena hanya mengejar target terselesaikannya materi pelajaran, pembelajaran IPS makin tak jelas arahnya, dan siswa makin tak menyukainya. Lebih ironis, orangtua merasa dunia serasa kiamat, ketika anaknya setelah lulus SMP tidak masuk jurusan IPA.

Tujuan IPS pada setiap jenjang pendidikan pada dasarnya sama, hanya keluasan dan kedalaman pencapaian pengalamannya saja yang memiliki strategi dan kajian tersendiri sesuai jenjang pendidikan. Ada tiga tujuan utama dalam IPS: 1) menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, 2) mampu memecahkan permasalahan hidup sendiri maupun lingkungannya, dan 3) mampu menghargai dan mewarisi nilai-nilai luhur budaya nenek moyang dan mewariskannya pada generasi berikutnya.

Pendekatan pembelajaran secara terpadu dan tematik memberikan secercah harapan terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna, yaitu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara kontekstual. Pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup nyata kepada peserta didik, sehingga nantinya memiliki keterampilan hidup (*life skill*).

Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran pada dasarnya upaya pendidik membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan. David Ausubel (1963), ahli psikologi pendidikan, bahan pelajaran harus ‘bermakna’ (*meaningfull*). Pembelajaran bermakna merupakan proses mengaitkann informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.-s

(Kedaulatan Rakyat, 13 September 2013 dikutip dengan perubahan)

## Bacaan 2

**Momentum Kesepakatan Jenewa**

Ketua Tim Investigasi senjata kimia PBB, Ake Sellstrom, telah menyebutkan laporan hasil investigasinya kepada Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB, Ban Ki-Mon. Dalam laporan tersebut disebutkan, telah terjadi penggunaan gas sarin di Ghouta, Damaskus, pada 21 Agustus 2013. Penggunaan gas sarin ini telah mengakibatkan 1.400 warga sipil tewas yang di dalamnya termasuk 400 anak-anak.

Berdasarkan laporan tim investigasi, pihak AS, Inggris, dan Perancis (Barat) mengklaim, rezim Assad telah menggunakan gas yang sangat berbahaya tersebut. Tetapi Rusia menyatakan, fakta penggunaan gas sarin di Ghouta merupakan tindakan provokatif yang dilakukan para pemberontak Suriah untuk melegitimasi intervensi militer di Suriah.

Rusia yang merupakan sekutu dekat Suriah juga tidak setuju dengan keinginan AS, Inggris, dan Perancis yang ingin menggunakan ancaman militer ke Suriah melalui resolusi DK (Dewan Keamanan) PBB terkait bukti penggunaan gas sarin di Ghouta. Rusia bersama dengan China yang telah memveto sebanyak tiga kali keinginan Barat untuk melakukan intervensi militer ke Suriah, juag mengharapkan kerja DK PBB ke depan bisa lebih baik.

Tidak mengherankan jika Ban Ki-Moon menginginkan hasil laporan tim investigasi ini bisa menjadi pijakan bagi PBB untuk merumuskan solusi terbaik terkait krisis politik-keamanan yang melanda Suriah. Sejak krisis politik Suriah bergulir pada tahun 2011, jumlah korban tewas telah mencapai angka 110.000 dan kurang lebih 7 juta jiwa menjadi pengungsi. Banyaknya korban tewas dan tingginya angka pengungsi akibat krisis Suriah membuat dunia internasional prihatin. Untuk merespon hal tersebut, maka pemerintah Rusia menginisiasi kesepakatan Jenewa yang disetujui AS dengan tujuan untuk melucuri senjata kimia Suriah.

Dalam hal ini, Suriah menyambut dengan tangan terbuka atas kesepakatan Jenewa. Artinya bahwa dalam satu minggu ini, pihak Suriah akan menyerahkan kontrol senjata kimianya kepada dunia internasional. Selain itu, dalam kesepakatan Jenewa juga disebutkan bahwa senjata kimia Suriah akan dimusnahkan setidaknya-tidaknya pada September 2014.

Terwujudnya kesepakatan Jenewa yang melibatkan AS dan Rusia terkait pelucutan senjata kimia Suriah bisa menjadi momentum yang baik untuk melucuti senjata kimia negara lain. Dalam konteks ini adalah kepemilikan senjata kimia Israel. Militer Israel telah terbukti menggunakan fosfor (*phosphorous bombs*) dalam invansinya ke jalur Gaza pada akhir tahun 2008-2009 yang telah menewaskan kurang lebih 1.314 warga Gaza. Tidak hanya jalur Gaza, militer

Israel juga telah menggunakan bom yang sama ketika terjadi perang Israel Hizbullah pada tahun 2006.

Apa yang dilakukan oleh militer Israel dalam invansi ke Gaza dan perang dengan Hizbullah harus membuka mata pihak Barat untuk tidak melakukan standar ganda (*double standard*). Israel dan Suriah adalah negara yang tidak meratifikasi CWC (*Chemical Weapons Convention*) dan BWC (*Biological Weapons Convention*). Hal ini tentu sangat berbahaya bagi stabilitas keamanan internasional mengingat dahsyatnya dampak senjata kimia maupun biologi bagi kemanusiaan.

Terkait dampak dari senjata kimia, bom fosfor bisa mengakibatkan tubuh melepuh dan terbakar, sehingga korban akan mengalami cacat seumur hidup. Sementara gas sarin mempunyai dampak yang 26 kali lebih mematikan daripada gas sianida. Dampak akibat gas ini bisa mengakibatkan kematian seperti tercekik.

Berangkat dari paparan tersebut, kesepakatan Jenewa bisa menjadi momentum yang tepat dan bukan hanya bagi pemerintah Suriah dalam hal pelucutan senjata kimiannya, tetapi juga menjadi perhatian bagi dunia internasional untuk melakukan hal yang sama atas kepemilikan senjata kimia Israel.-c

(Kedaulatan Rakyat, 21 September 2013 dikutip dengan perubahan)

## Bacaan 3

**Mengubah Bencana Ekonomi Jadi Emas**

Dalam kondisi seperti sekarang ini, di mana nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dolar AS, sebenarnya bisa menjadi kesempatan emas bagi bangsa Indonesia dalam meraup keuntungan dengan mengeksport produk hilir nasionalnya. Logikannya mudah saja, ketika kurs rupiah melemah, barang impor yang masuk Indonesia mengalami kenaikan harga karena transaksi internasional meniscayakan penggunaan dolar AS sebagai alat tukar pembayaran. Bencana ekonomi ini akan berubah menjadi emas keberuntungan jika dalam kondisi tersebut kita mengeksport produk hilir dari dalam ke luar negeri.

Indonesia memiliki banyak komoditas yang bisa dikomersialisasikan dalam perdagangan internasional. Produk hilir komoditas pertanian sebagai komoditas ekspor nasional yang memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Produk tersebut memiliki dua potensi utama yang tidak dimiliki oleh produk hilir komoditas lainnya. Pertama, produk hilir bisa dibuat dari bahan baku lokal. Indonesia merupakan ‘negara super agraris’ yang memiliki berbagai macam komoditas pertanian eksotis. Artinya, jutaan produk hilir pertanian dapat dibuat dari komoditas pertanian yang macam dan jumlahnya berlimpah di negara ini. Sebagai contoh, cokelat yang telah diolah menjadi bahan makanan dan minuman yang bertuliskan *made in Belgium* atau *made in Sweden* berasal dari biji kakao dari Indonesia.

Dalam kasus komoditas kakao ini, sebenarnya kita memiliki peluang dahsyat yang sudah seharusnya untuk kita tindaklanjuti. Hingga saat ini Indonesia masih menempati posisi ketiga di dunia sebagai negeri penghasil kakao. Jika satu biji kakao sebanyak itu kita olah menjadi produk hilir, cokelat batang misalnya, maka keuntungan yang didapat akan berpuluh-puluh kali lipat dibandingkan hanya mengekspornya dalam bentuk biji kakao mentah. Namun, kenyataan yang kita dapat tidak seperti itu. Negeri ini masih mengeksport biji kakao mentah sebanyak 83% dari total biji kakao nasional.

Potensi kedua, komoditas pertanian bisa diolah menjadi produksi hilir yang berkualitas dengan menggunakan teknologi pengolahan yang fleksibel, sehingga siapapun bisa mengolahnya. Tidak perlu harus memiliki peralatan canggih, modal besar, ataupun pendidikan tinggi untuk berhasil di bidang pengolahan komoditas pertanian. Namun, dalam hal ini faktor yang menentukan adalah kreativitas dan semangat untuk berkarya.

Tidak sulit bagi kita untuk memberikan contoh produk hilir komoditas pertanian yang diolah dengan peralatan sederhana. Mungkin pembaca pernah mendengar istilah ‘gula semut’ (serbuk gula jawa kristal) yang banyak diproduksi

di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Produk hilir yang telah menembus pasar Jerman dan Jepang tersebut diproduksi hanya dengan menggunakan peralatan yang sederhana, seperti tungku tanah liat, wajan besar, pengaduk dari batok kelapa, dan saringan tepung. Ilusi, produk berkualitas hanya bisa dibuat dengan peralatan canggih harus dibuang-buang jauh.-c

(Kedaulatan Rakyat, 14 September 2013 dikutip dengan perubahan)

## Bacaan 4

**Ketidakseragaman Pendidikan Seni Budaya**

Sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan, sampai Kurikulum 2013 diujicobakan pada sekolah-sekolah tertentu yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), mata pelajaran Seni Budaya telah ditetapkan sebagai satuan pelajaran yang masuk dalam kurikulum. Proses panjang berkelanjutan serta gelontoran pendanaan juga tidak luput menopangnya, sehingga pelajaran seni budaya menjadi bagian satuan pelajaran yang masuk baik di KTSP maupun Kurikulum 2013 ini.

Pertanyaannya, sejauh mana efektivitas pendidikan Seni Budaya di Sekolah? Efektif dalam pengertian mampu diberikan secara ‘kaffah’ sesuai dengan irisan-irisan Seni Budaya yang ada. Minimalnya dalam KTSP disebutkan untuk jenjang pendidikan dasar ada pelajaran seni budaya dan Keterampilan (SBK): Tari, Musik, Kerajinan. Sementara di jenjang SMP dan SMA/K ada pelajaran Seni Teater, Seni, Musik, Seni Tari, dan Seni Rupa. Dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar menggunakan pola pembelajaran tematik, sehingga bisa saja sekolah atau satuan pendidikan mengintegrasikan cabang Seni Budaya yang ada. Demikian pula di Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP dan SMA/K, semua seni budaya yang ada, dapat juga diajarkan dengan cara mengintegrasikan pada mata pelajaran Seni Budaya.

Selain persoalan ‘kekaffahan’ cabang seni yang diajarkan di sekolah, juga ada beberapa hal penyebab mengapa pendidikan Seni Budaya belum seragam diajarkan di sekolah. Pertama, kurangnya pendidik yang berlatar belakang seni budaya. Problema ini sangat kentara, tidak hanya di sekolah-sekolah luar Jawa, bahkan sekolah di Jawa pun masih kering pendidik berlatar belakang Seni Budaya.

Kedua, minimnya fasilitas. Sarana dan prasarana pendukung pelajaran seni budaya masih minim. Ruang praktik dan perangkat untuk praktik, serta properti pendukung yang lain juga belum tersedia. Misalnya, untuk teater, tari, dan musik: kostum, *make up*, *level*, ruang praktik, *hand drop*, aksesoris, musik ilustrasi, *lighting*, dll. Untuk karawitan dan pedalangan, butuh gamelan *slendro* dan *pelog*, *kelir*, *gedhog*, *blencong*, wayang, dll. Sehingga, dengan tuntutan itu semua sekolah belum mampu menyediakan.

Ketiga, alokasi jam yang menurut hemat penulis masih kurang, dengan jam yang terbatas dan banyaknya bidang pelajaran seni budaya yang ada, maka tidak bisa semua cabang seni budaya dapat diajarkan. Pendidikan seni budaya yang diajarkan di sekolah boleh tidak diajarkan semua. Mengingat kemampuan masing-masing sekolah yang berbeda-beda.



Keempat, keberpihakan sekolah terhadap pelajaran seni budaya dengan pelajaran yang lain. Walaupun baru sebatas kesimpulan awal, namun agaknya pelajaran seni budaya di sekolah kalah jauh popularitas dan keberpihakannya dibandingkan dengan matematika, bahasa, IPA, dan IPS.

Menyadari ketidakseragaman dan kendala tersebut, yang dapat dilakukan adalah mengoptimisasikan hal-hal yang belum merata. Melakukan diskusi-diskusi dan gerakan nyata antara sekolah dengan instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan kabupaten/kota/provinsi juga P4TK Seni dan Budaya, sehingga terjalin komunikasi yang tujuannya untuk mencari solusi akan keterbatasan dan ketidakseragaman pelajaran seni budaya di sekolah. Akhirnya capaiannya adalah dengan pendidikan seni budaya, terciptalah siswa yang berkarakter, mempunyai unggah-ungguh, sopan-santun, *tepo selira* dalam bertindak dan bertingkah laku. Semoga. –g

(Kedaulatan Rakyat, 25 September 2013)

**Lampiran 8**

**HASIL PEKERJAAN SISWA**

Nama : MOOR AZIZAH SYAHARANI. U.

Kelas : 8B / VIII B

No. Absen : 23

LEMBAR JAWAB

(25)

1.	A	<del>B</del>	C	D
2.	A	B	C	<del>D</del>
3.	A	B	C	<del>D</del>
4.	A	<del>B</del>	C	D
5.	A	B	<del>C</del>	D
6.	A	B	<del>C</del>	D
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	A	<del>B</del>	C	D
9.	A	B	C	<del>D</del>
10.	A	B	<del>C</del>	D
11.	A	<del>B</del>	C	D
12.	<del>A</del>	<del>B</del>	C	D
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	A	<del>B</del>	C	D
15.	<del>A</del>	B	C	D
16.	A	B	<del>C</del>	D
17.	A	B	<del>C</del>	D
18.	A	B	C	<del>D</del>
19.	A	B	C	<del>D</del>
20.	<del>A</del>	B	C	D
21.	A	B	<del>C</del>	D
22.	A	<del>B</del>	C	D
23.	A	<del>B</del>	C	D
24.	<del>A</del>	B	C	D
25.	A	B	C	<del>D</del>
26.	<del>A</del>	B	C	D
27.	A	<del>B</del>	C	D
28.	A	B	C	<del>D</del>
29.	<del>A</del>	B	C	D
30.	A	B	<del>C</del>	D

31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D
41.	A	B	C	D
42.	A	B	C	D
43.	A	B	C	D
44.	A	B	C	D
45.	A	B	C	D
46.	A	B	C	D
47.	A	B	C	D
48.	A	B	C	D
49.	A	B	C	D
50.	A	B	C	D
51.	A	B	C	D
52.	A	B	C	D
53.	A	B	C	D
54.	A	B	C	D
55.	A	B	C	D
56.	A	B	C	D
57.	A	B	C	D
58.	A	B	C	D
59.	A	B	C	D
60.	A	B	C	D

Kelompok 1  
VIII B

B. Indonesia

66

No. \_\_\_\_\_  
Date. 18/11/13

<input type="checkbox"/>	Buat kelompok yang terdiri dari 6 orang
<input type="checkbox"/>	Nama :
<input type="checkbox"/>	1.) Anisa Fitri N → (07)
<input type="checkbox"/>	2.) Dhea Nastasya A → (12)
<input type="checkbox"/>	3.) Noor Azizah Octaviana → (22)
<input type="checkbox"/>	4.) Noor Azizah Syaharani U → (23)
<input type="checkbox"/>	5.) Salsabila Khairunnisa → (32)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Soal 1
<input type="checkbox"/>	1. Tentukan ide pokok
<input type="checkbox"/>	2. Tentukan kalimat fakta dan opini
<input type="checkbox"/>	3. Tentukan makna kata yang tersurat & tersirat
<input type="checkbox"/>	4. Kesimpulan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jawab :
<input type="checkbox"/>	1. Ide pokok wacana tersebut antara lain yaitu
<input type="checkbox"/>	Pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum
<input type="checkbox"/>	2013 yang pada intinya memberi peluang yang sama
<input type="checkbox"/>	10 untuk semua mata pelajaran baik pelajaran Eksa
<input type="checkbox"/>	(MTK dan IPA) maupun pelajaran sosial (IPS).
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Paragraf 1
<input type="checkbox"/>	Fakta : • Pemerintah memberlakukan kurikulum baru mulai
<input type="checkbox"/>	tahun ajaran 2013/2014.
<input type="checkbox"/>	• Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi
<input type="checkbox"/>	7 kurikulum 2013 di dasar pemikiran tentang masa
<input type="checkbox"/>	depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan
<input type="checkbox"/>	dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena
<input type="checkbox"/>	negatif yang mengemuka.
<input type="checkbox"/>	Opini : -
<input type="checkbox"/>	

No.

Date.

<input type="checkbox"/>	Paragraf II
<input type="checkbox"/>	Fakta = -
<input type="checkbox"/>	Opini = • Pembelajaran IPS di SMP di pandang ilmu kelas 2
<input type="checkbox"/>	yang menyebabkan sistem pembelajaran IPS tidak dianggap
<input type="checkbox"/>	serius dan profesional.
<input type="checkbox"/>	• Mata pelajaran IPS tidak dianggap disiplin ilmu yang
<input type="checkbox"/>	penting, karena sangat bersifat hafalan dan sangat
<input type="checkbox"/>	membosankan.
<input type="checkbox"/>	Paragraf III
<input type="checkbox"/>	Fakta = • Pemilihan kreatif guru mata pelajaran IPS bermunculan.
<input type="checkbox"/>	Opini = • Mereka berharap mata pelajaran IPS juga UN-kan.
<input type="checkbox"/>	Paragraf IV
<input type="checkbox"/>	Fakta = • Tujuan IPS pada setiap jenjang pendidikan pada dasarnya
<input type="checkbox"/>	sama.
<input type="checkbox"/>	• Ada 3 tujuan utama dalam IPS =
<input type="checkbox"/>	1.) Menjadikan peserta didik sebagai warga negara
<input type="checkbox"/>	yang baik
<input type="checkbox"/>	2.) Mampu memecahkan permasalahan hidup sendiri
<input type="checkbox"/>	maupun lingkungannya
<input type="checkbox"/>	3.) Mampu menghargai & mewarisi nilai luhur
<input type="checkbox"/>	budaya nenek moyang dan mewariskan pada
<input type="checkbox"/>	generasi berikutnya.
<input type="checkbox"/>	Opini = -
<input type="checkbox"/>	Paragraf V
<input type="checkbox"/>	Fakta = -
<input type="checkbox"/>	Opini = • Pendekatan pembelajaran secara terpadu & tematik
<input type="checkbox"/>	memberikan secercah harapan terwujudnya pembelajaran
<input type="checkbox"/>	yang lebih bermakna
<input type="checkbox"/>	• Pembelajaran IP diharapkan mampu memberikan
<input type="checkbox"/>	pengalaman hidup nyata kepada peserta didik.



No. \_\_\_\_\_

Date. \_\_\_\_\_

☐ Paragraf Vi

- ☐ Fakta = • Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- ☐ • pembelajaran pada dasarnya upaya pendidik membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- ☐ • pembelajaran bermakna merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

☐ Opini = -

☐ 3. Tersirat = Dengan saratnya materi mata pelajaran IPS yang merupakan kumpulan beberapa materi pelajaran (sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dll) menjadi nyanyian tersendiri bagi guru menjelang akhir tahun pelajaran "... saya belum menyelesaikan materi..."

☐ Tersurat = David Ausubel (1963), ahli psikologi pendidikan, bahwa pelajaran harus "bermakna" (meaning full). pembelajaran bermakna merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

☐ 4. Kesimpulan → Pemerintah mulai menerapkan kurikulum 2013. Intinya kurikulum 2013 merupakan pengembangan sekaligus penyempurnaan kurikulum 2006 (KTSP).

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama: Noor Azizah Syaharani Unthailawal / VIII B

Tanggal: 18 November 2013

Judul : Kurikulum 2013, Harapan Pembelajaran IPS

Materi: ke-1 (pertama)

## Previewing

Apa yang telah saya pahami tentang topik itu: Pembelajaran IPS akan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran pada Kurikulum 2013

Apa kira-kira yang akan saya pelajari: sistem pembelajaran baru pada Kurikulum 2013

## Cliks and Clunks

Mendata kata-kata sulit dan mencari apa artinya.

1. Implementasi      => Pelaksanaan / penerapan
2. Pedagogi        => Belajar dengan upaya sendiri / tidak ada metode, tidak ada kurikulum
3. Kontekstual      => Tema, materi
4. Relevan          => Kait-mengkait, bersangkut-paut, bergum secara langsung
5. Kognitif          => Pola pikir, pikiran

### Getting the Gist

Membuat ringkasan isi di setiap bagian bacaan yang hendak di baca.

Pemerintah memberlakukan kurikulum baru mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013. Muncunya Kurikulum 2013, memberi semangat dan harapan baru terhadap para pendidik yang lebih baik & berkualitas. Pembelajaran IPS selama ini dipandang tidak dianggap serius & profesional, sehingga IPS menjadi kurang dihargai siswa. Lebih ironis, orang tua merasa dunia sudah hancut, ketika anaknya tidak masuk jurusan IPA. Ada tiga tujuan utama dari IPS. Pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup nyata, kepada peserta didik, sehingga nantinya memiliki keterampilan hidup.

### Wrap Up

Apa yang paling penting dari setiap bagian bacaan tersebut? <sup>bagaimana</sup> Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2013 sebagai menjadi harapan baru?

Apa yang telah saya pelajari. <sup>bagaimana</sup> Bahwa IPS adalah pelajaran yang sama dg pelajaran yg di UN-kan



(82)  
B. Indonesia

20, November 2013

1000



ANGRY BIRDS™

<input type="checkbox"/>	Nama Anggota :
<input type="checkbox"/>	• Anisa Fitri N (07)
<input type="checkbox"/>	• Dhea Nastasya A (12)
<input type="checkbox"/>	• Noor Azizah Octaviana (22)
<input type="checkbox"/>	• Noor Azizah Syaharani U (23)
<input type="checkbox"/>	• Salsabila Kharrunnisa R (32)
<input type="checkbox"/>	Soal :
<input type="checkbox"/>	1) Tentukan ide pokok.
<input type="checkbox"/>	2) Tentukan fakta dan pendapat.
<input type="checkbox"/>	3) Tentukan makna kata tersurat dan tersirat.
<input type="checkbox"/>	4) Tentukan kesimpulan.
<input type="checkbox"/>	Jawab :
<input type="checkbox"/>	1. Ide pokok → Penggunaan bahan kimia yang berbahaya, yang menewaskan banyak korban jiwa dan mengadakan perjanjian Jenewa untuk melucuti senjata kimia suruh.
<input type="checkbox"/>	2. Kalimat fakta =
<input type="checkbox"/>	• Dalam laporan tersebut di sebutkan, telah terjadi penggunaan gas Sarin di Ghuta, Damaskus, pada 21 Agustus 2013.
<input type="checkbox"/>	• Banyaknya korban tewas dan kurang lebih 7 juta jiwa menjadi pengungsi.
<input type="checkbox"/>	• Suriah menyambut dengan tangan terbuka atas kesepakatan Jenewa.
<input type="checkbox"/>	• Militer Israel telah terbukti menggunakan fosfor dalam invansinya ke jalur Gaza.

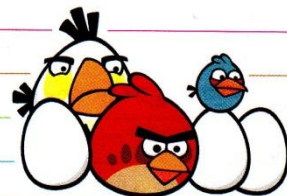


- ☐ **Kalimat Pendapat:**
- ☐ • Rusia bersama dengan China yang telah memveto sebanyak 3x keinginan Barat untuk melakukan intervensi militer ke Suriah.
  - ☐ • juga mengharapakan kerja DK PBB ke depan bisa lebih baik.
  - ☐ • Dalam satu minggu ini, pihak Suriah akan menyerahkan kontrol senjata kimianya kepada dunia internasional.
  - ☐ • Kesepakatan Jenewa bisa menjadi momentum tepat dan bulan hanya bagi pemerintah Suriah dalam hal pelucutan senjata kimianya, dan juga menjadi perhatian bagi dunia internasional untuk melakukan hal yang sama atas kepemilikan senjata kimia Israel.
- ☐ **Tersirat** →
- ☐ 3. Provokatif → Merangsang untuk bertindak / bersifat menghasut
  - ☐ Melegitimasi → Mengesahkan, membenarkan.
  - ☐ Intervensi → Campur tangan dalam perselisihan antara 2 pihak
  - ☐ Memveto → Hak konstitusional penguasa untuk menolak / Menyatakan keputusan.
  - ☐ Menginisiasi → Melaksanakan sesuatu berdasarkan perintah.
  - ☐ Meratifikasi → Menandatangani dan mengesahkan
- ☐ **Tersurat** : Terwujudnya kesepakatan Jenewa yg melibatkan AS dan Rusia terkait pelucutan Senjata kimia Suriah bisa menjadi momentum yg baik untuk melucuti Senjata kimia negara lain.
- ☐ 4. Kesimpulan ⇒ Kesepakatan Jenewa menjadi momentum dalam hal pelucutan senjata kimia dan juga menjadi perhatian bagi dunia internasional untuk





melakukan hal yang sama atas pemilihan senjata kompi Israel.



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama: Hari Azizah Syaharani UnthailawalTanggal: Rabu, 20 November 2013Judul: Momentum Keesepakatan JenewaMateri: Ke-2

## Previewing

Apa yang telah saya pahami tentang topik itu: Kesepakatan Jenewa menjadi suatu momentum yang sulit dilupakan dunia.

Apa kira-kira yang akan saya pelajari: Sejarah sebelum diadakannya Kesepakatan Jenewa dan momentum saat kesepakatan berjalan.

## Clicks and Chunks

Mendata kata-kata sulit dan mencari apa artinya.

- 1) Legitimasi : pengesahan.
- 2) Intervensi : campur tangan.
- 3) Invansi : hal atau perbuatan memasuki wilayah negara lain dengan maksud menyerang / menguasai negaranya.
- 4) Meratifikasi : menandatangani & mengesahkan suatu perjanjian atau undang-undang atau persetujuan hukum internasional.
- 5) Resolusi : Keputusan atau keputusan pendapat yang ditetapkan oleh rapat.

### Getting the Gist

Membuat ringkasan isi di setiap bagian bacaan yang hendak di baca.

Tim Investigasi senjata kimia PBB melaporkan hasil investigasi-nya bahwa telah terjadi penggunaan gas sarin di Ghouta, Damaskus. Pemerintah Rusia menginisiasi kesepakatan Jenewa yang disetujui AS dengan tujuan untuk melucuti senjata kimia Suriah. Kesepakatan Jenewa dapat menjadi momentum dalam hal pelucutan senjata kimia.

### Wrap Up

Apa yang paling penting dari setiap bagian bacaan tersebut? <sup>bagaimana</sup> Kesepakatan Jenewa dapat menjadi momentum dalam hal pelucutan senjata kimia.

Apa yang telah saya pelajari. Kesepakatan Jenewa mempunyai tujuan untuk melucuti senjata kimia Suriah.

(66)

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Keiompok I
<input type="checkbox"/>	Anggota :
<input type="checkbox"/>	1. Anisa Fitri Nurmawanti (07)
<input type="checkbox"/>	2. Dhea Nastasya Antoro (12)
<input type="checkbox"/>	3. Noor Azizah Octaviana (22)
<input type="checkbox"/>	4. Noor Azizah Syaharani (23)
<input type="checkbox"/>	5. Salsabila Khairunnisa (32)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Soal:
<input type="checkbox"/>	1. Menentukan ide pokok
<input type="checkbox"/>	2. Makna tersirat & tersurat
<input type="checkbox"/>	3. Menentukan fakta & opini
<input type="checkbox"/>	4. Kesimpulan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Paragraf I : Saat nilai tukar rupiah turun, hal ini dapat
<input type="checkbox"/>	menjadi kesempatan emas bagi Indonesia
<input type="checkbox"/>	Paragraf II : Indonesia memiliki banyak komoditas dalam
<input type="checkbox"/>	perdagangan internasional untuk dikomersia-
<input type="checkbox"/>	lisasikan
<input type="checkbox"/>	10 Paragraf III : Kita memiliki peluang dahsyat untuk di-
<input type="checkbox"/>	tindaklanjuti
<input type="checkbox"/>	Paragraf IV : Mengubah menjadi produksi hilir dengan
<input type="checkbox"/>	teknologi yang fleksibel
<input type="checkbox"/>	Paragraf V : contoh produk hilir pertanian yg diolah
<input type="checkbox"/>	peralatan sederhana
<input type="checkbox"/>	2. => Dikomersialisasikan =
<input type="checkbox"/>	6 => Eksotis = memukau
<input type="checkbox"/>	6 => Fleksibel = ringkas, praktis
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	



No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	3. Kalimat Fakta
<input type="checkbox"/>	a. Dalam kondisi seperti sekarang ini, dimana nilai tukar
<input type="checkbox"/>	rupiah mengalami penurunan terhadap dolar AS.
<input type="checkbox"/>	b. Indonesia memiliki banyak komoditas yang bisa di-
<input type="checkbox"/>	komersialisasikan dalam perdagangan internasional
<input type="checkbox"/>	c. Indonesia merupakan 'negara super agraris' yang memiliki
<input type="checkbox"/>	berbagai macam komoditas pertanian eksotis.
<input type="checkbox"/>	d. Hingga saat ini Indonesia masih menempati posisi
<input type="checkbox"/>	ketiga di dunia sebagai negeri penghasil kakao
<input type="checkbox"/>	e. Produksi hilir yang telah menembus pasar Jerman dan
<input type="checkbox"/>	Jepang tersebut diproduksi hanya dengan menggunakan
<input type="checkbox"/>	peralatan sederhana.
<input type="checkbox"/>	9 Kalimat Opini
<input type="checkbox"/>	a. Sebenarnya bisa menjadi kesempatan emas bagi
<input type="checkbox"/>	bangsa Indonesia dalam meraup keuntungan dengan
<input type="checkbox"/>	meng ekspor produk hilir nasionalnya.
<input type="checkbox"/>	b. Sebenarnya kita memiliki peluang dahsyat yang sudah
<input type="checkbox"/>	seharusnya untuk kita tindak lanjuti.
<input type="checkbox"/>	c. Mungkin pembaca pernah mendengar istilah 'gula
<input type="checkbox"/>	semut'.
<input type="checkbox"/>	4. Kesimpulan : Tentang Indonesia yg masih mengimpor
<input type="checkbox"/>	barang mentah dari luar negeri.
<input type="checkbox"/>	8 Contohnya kakao
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama: Noor Azzah SyaharaniTanggal: 25 November 2013Judul : Mengubah Bencana Ekonomi Jadi EmasMateri: ke-3

## Previewing

Apa yang telah saya pahami tentang topik itu: Cara untuk mengatasi bencana ekonomi agar dapat menjadi peluang ekonomi yang lumayan.

Apa kira-kira yang akan saya pelajari: Mengubah dampak buruk dari bencana ekonomi menjadi bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

## Cliks and Chunks

Mendata kata-kata sulit dan mencari apa artinya.

- 1) Komersial  $\Rightarrow$  diperjual belikan
- 2) Eksotis  $\Rightarrow$  menarik / memukau
- 3) fleksibel  $\Rightarrow$  ringkas.



### Getting the Gist

Membuat ringkasan isi di setiap bagian bacaan yang hendak di baca.

Sekarang ini nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dolar AS, sebenarnya bisa menjadi kesempatan emas bagi bangsa Indonesia dalam meraih keuntungan dengan mengekspor produk hilir nasionalnya. Indonesia memiliki komoditas yang bisa di komersialisasikan dalam perdagangan Internasional. Produk hilir komoditas pertanian memiliki dua potensi yang tidak dimiliki oleh produk hilir komoditas lainnya. Pertama, produk hilir bisa dibuat dari bahan baku lokal. Potensi kedua, komoditas pertanian bisa diolah menjadi produksi hilir yang berkualitas dengan menggunakan teknologi pengolahan yang fleksibel.

### Wrap Up

Apa yang paling penting dari setiap bagian bacaan tersebut? Bagaimana kita bisa memanfaatkan produksi hilir komoditas pertanian yang menguntungkan.

Apa yang telah saya pelajari. Salah satu contoh cara memanfaatkan produksi hilir komoditas.

74

No.

Date: 27 Nov 2013

☐ Kelompok 1☐ - Anisa Fitri Murmayanti (07)☐ - Dhea Nastasya A. (12)☐ - Noor Azzah Octaviana (22)☐ - Noor Azzah Syaharani U. (23)☐ - Salsabila Khairunnisa R. (32)☐ Soal:☐ 1. Tulislah ide pokok dari setiap paragraf!☐ 2. Tulislah kalimat fakta dan opini!☐ 3. Kata tersirat dan tersurat!☐ 4. Kesimpulan!☐ 1. I : Sejak KTSP berlaku hingga kurikulum 2013 Seni Budaya telah ditetapkan satuan pelajaran.☐ II : Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD menggunakan pola pembelajaran tematik. Untuk tingkat SMP dan SMA,☐ semua seni budaya dapat diajarkan dgn cara mengintegrasikan pada mata pelajaran Seni Budaya.☐ 10 III : Penyebab pertama mengapa pendidikan Seni Budaya belum seragam adalah kurangnya pendidik yang berlatar belakang Seni Budaya.☐ IV : Penyebab kedua adalah minimnya sarana dan prasarana.☐ V = Penyebab ketiga adalah alokasi jam yang menurut hemat penulis masih kurang.☐ VI = Penyebab keempat adalah keberpihakan sekolah terhadap pelajaran seni budaya dgn pelajaran lain.☐ (KIKY) Gaul Yes, NARKOBA No

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_

☐ VII : solusi menyeragamkan pendidikan Seni Budaya.

☐ 2. kalimat fakta :

☐ 1. Sejak KTSP di berlakukan sampai kurikulum 2013 di-  
☐ ujicobakan pelajaran Seni Budaya telah ditetapkan  
☐ sebagai satuan pelajaran yang masuk dalam kurikulum.

☐ 2. Ada beberapa hal penyebab pendidikan Seni Budaya belum  
☐ diseragamkan di Sekolah.

☐ 3. Minimnya fasilitas menjadi penyebab kedua pendidikan  
☐ Sen Bud belum diseragamkan.

☐ 4. Alokasi jam pelajaran yang kurang juga menjadi  
☐ penyebab Sen Bud belum diseragamkan.

☐ kalimat opini :

☐ 1. Alokasi jam yang menurut hemat penulis masih kurang.

☐ 2. Menyadari ketidakseragaman dan kendala tersebut yang  
☐ dapat di lakukan adalah mengoptimalkan  
☐ hal-hal yang belum merata.

☐ 3. Tersurat =

☐ • Belon teran = mengeluarkan dana yg besar

☐ • luput = tak lupa

☐ • menadu padankan / disatukan

☐ • kaffah = dilegalkan / diperbolehkan

☐ tersurat =

☐ • Seni Budaya telah ditetapkan sebagai satuan pelajaran  
☐ yang masuk dlm kurikulum



No. . . . .

Date : . . . . .

- ☐ 4. kesimpulan  $\rightarrow$  menyadari ketidakteraturan tersebut & kendala  
☐ tersebut, yg dapat dilakukan adalah mengoptimalisa-  
☐ 10 sikan hal yg belum merata.

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama: NOOR AZIZAH SYAHARANI U.

Tanggal: 27 November 2013

Judul: Ketidaksamaan Pendidikan Seni Budaya

Materi: ke-4

## Previewing

Apa yang telah saya pahami tentang topik itu: Ketidaksamaan materi pembelajaran Seni Budaya di setiap sekolah.

Apa kira-kira yang akan saya pelajari: Pembelajaran Seni Budaya di sekolah yang sudah di masukkan di KTSP dan kurikulum 2013.

## Clicks and Clunks

Mendata kata-kata sulit dan mencari apa artinya.

1. Efektif  $\Rightarrow$  membutuhkan waktu yang singkat
2. Kaffah  $\Rightarrow$  secara merata, di legal kan, diperbolehkan.
3. Tematik  $\Rightarrow$
4. Integrasi  $\Rightarrow$  memadupadankan

### Getting the Gist

Membuat ringkasan isi di setiap bagian bacaan yang hendak di baca.

Mata pelajaran Seni Budaya telah ditetapkan satuan pelajaran yang masuk dalam KTSP maupun kurikulum 2013 ini. Selain kekafahan cabang seni hal yang menyebabkan pendidikan Seni Budaya belum diajarkan adalah pertama, kurangnya pendidik berlatar belakang seni budaya. Kedua, minimnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung pelajaran seni budaya. Ketiga, alokasi jam yang menurut hemat penulis masih kurang. Keempat, keberpihakan sekolah terhadap pelajaran seni budaya dengan pelajaran lain. Melakukan diskusi dan gerakan nyata antara sekolah dan instansi terkait, sehingga terjalin komunikasi untuk mencari solusi akan keterbatasan dan ketidakseragaman pelajaran seni budaya di sekolah.

### Wrap Up

Apa yang paling penting dari setiap bagian bacaan tersebut? Bagaimana kita bisa mencari solusi akan keterbatasan dan ketidakseragaman pelajaran seni budaya.  
 Apa yang telah saya pelajari. Ketidakseragaman pelajaran Seni Budaya antar sekolah yang harus dicari solusinya.

Nama : MOOR ALIZAH SYAHARANS UNTHIA/LAWAL

Kelas : 8B

No. Absen : 23

LEMBAR JAWAB

28

1.	A	<del>B</del>	C	D
2.	A	B	C	<del>D</del>
3.	A	B	C	<del>D</del>
4.	A	<del>B</del>	C	D
5.	<del>A</del>	B	C	D
6.	<del>A</del>	B	C	D
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	A	<del>B</del>	C	D
9.	A	B	C	<del>D</del>
10.	A	B	<del>C</del>	D
11.	A	<del>B</del>	C	D
12.	A	<del>B</del>	C	D
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	A	B	<del>C</del>	D
15.	<del>A</del>	B	C	D
16.	A	<del>B</del>	C	D
17.	A	B	<del>C</del>	D
18.	A	B	C	<del>D</del>
19.	A	B	C	<del>D</del>
20.	<del>A</del>	B	C	D
21.	A	B	<del>C</del>	D
22.	A	<del>B</del>	C	D
23.	A	<del>B</del>	C	D
24.	A	B	<del>C</del>	D
25.	A	B	C	<del>D</del>
26.	<del>A</del>	B	C	D
27.	A	<del>B</del>	C	D
28.	A	B	C	<del>D</del>
29.	A	<del>B</del>	C	D
30.	A	B	<del>C</del>	D

31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D
41.	A	B	C	D
42.	A	B	C	D
43.	A	B	C	D
44.	A	B	C	D
45.	A	B	C	D
46.	A	B	C	D
47.	A	B	C	D
48.	A	B	C	D
49.	A	B	C	D
50.	A	B	C	D
51.	A	B	C	D
52.	A	B	C	D
53.	A	B	C	D
54.	A	B	C	D
55.	A	B	C	D
56.	A	B	C	D
57.	A	B	C	D
58.	A	B	C	D
59.	A	B	C	D
60.	A	B	C	D

**Lampiran 9**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



### Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian



Lokasi Penelitian



**Uji Instrumen Penelitian Kelas VIII C**



***Pretest Kelompok Kontrol (VIII D)***



***Pretest Kelompok Eksperimen (VIII B)***



**Pembelajaran 1 Kelompok Kontrol**



**Pembelajaran 2 Kelompok Kontrol**



**Pembelajaran 3 Kelompok Kontrol**



**Pembelajaran 4 Kelompok Kontrol**



**Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen**



**Presentasi Perlakuan 1**



**Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen**



**Presentasi Perlakuan 2**





**Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen**



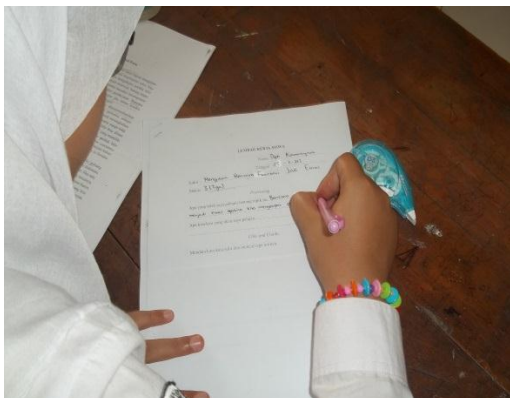
**Presentasi Perlakuan 3**



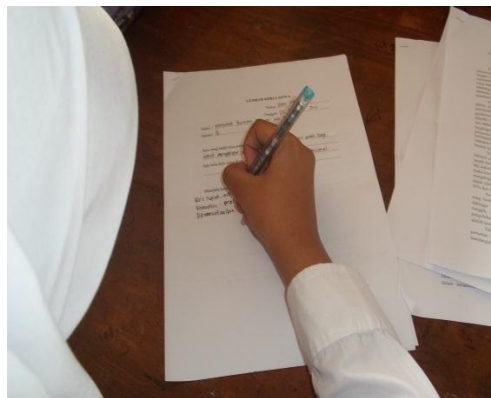
**Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen**



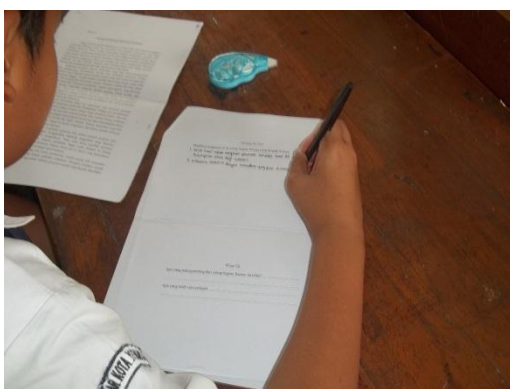
**Presentasi Perlakuan 4**



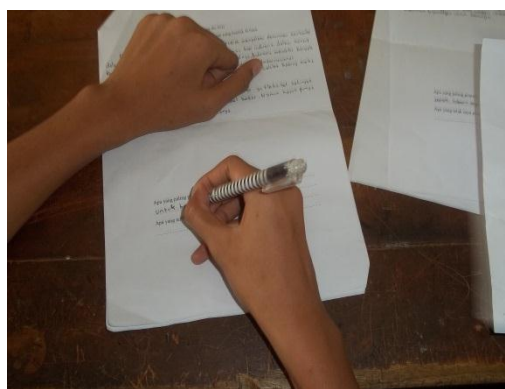
**Tahap 1 (*Previewing*)**



**Tahap 2 (*Click and Clunk*)**



**Tahap 3 (*Getting the Gist*)**



**Tahap 4 (*Wrap-Up*)**



***Posttest Kelompok Kontrol***



***Posttest Kelompok Eksperimen***

**Lampiran 10**

**SURAT IZIN PENELITIAN**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1566/UN34.12/PBSI/XI/2013  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Edi Kurniawan

NIM : 10201244011

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Judul : Keefektifan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: November 2013 – Februari 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,  
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP. 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 1066b/UN.34.12/DT/XI/2013  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 November 2013

Kepada Yth.  
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN COLLABORATIVE STRATEGIC READING (CSR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EDI KURNIAWAN  
 NIM : 10201244011  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : November 2013 – Februari 2014  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubag Pendidikan FBS,

  
 Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 1. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070 /Reg / VI / **7834** / 11 /2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY** Nomor : **1066B/UN.34.12/DT/XII/**

Tanggal : **11 NOVEMBER 2013** Perihal : **IJIN RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EDI KURNIAWAN** NIP/NIM : **10201244011**  
 Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**  
 Judul : **KEEFEKTIFAN COLLABORATIVE STRATEGIC READING (CSR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA P SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**  
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**  
 Waktu : **11 NOVEMBER 2013 s/d 11 FEBRUARI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: [adbang.iogjaprovo.go.id](http://adbang.iogjaprovo.go.id)
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.iogjaprovo.go.id](http://adbang.iogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **11 NOVEMBER 2013**

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.

NIP. 19580120.198503.2.003

**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY
- 5 **YANG BERSANGKUTAN**





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3049  
**7244/34**

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/Reg/V/7834/11/2013 Tanggal : 11/11/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : EDI KURNIAWAN NO MHS / NIM : 102012440011  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN COLLABORATIVE STRATEGIC READING (CSR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
 Waktu : 11/11/2013 Sampai 11/02/2014  
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
 Pemegang Izin

EDI KURNIAWAN

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
 4. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta  
 5. Yhs.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 pada Tanggal 12-11-2013  
 An. Kepala Dinas Perizinan  
 Sekretaris  
  
 ENY RETNOWATI, SH  
 NIP. 196103031988032004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**  
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta  
Website : <http://www.smpn15yk.multiply.com>  
Email : [smpn15\\_yk@yahoo.co.id](mailto:smpn15_yk@yahoo.co.id)  
Fax : (0274) 544903

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070/718 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd  
NIP : 19590723 198103 1 010  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Edi Kurniawan  
NIM : 10201244011  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Penelitian : **Keefektifan Collaborative Strategic Reading ( CSR ) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta**

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tanggal, 9 November s/d 3 Desember 2013 berdasarkan surat Ijin dari Dinas Perijinan No: 070 / 3049 dan 7244 / 34 / 2013 tanggal, 12 November 2013

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Desember 2013  
Kepala Sekolah  
  
Subandiyo, S.Pd  
NIP: 19590723 198103 1 010



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN